

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI KELAS IV SDIT RABBI
RADHIYYA I**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

ULFA NURAINI PONDA

NIM. 17591140

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAYYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN CURUP)
2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr,Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Ulfa Nuraini Ponda

NIM : 17591140

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Judul : **Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik Di Kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasah di Institut Agama Islam Megeri (IAIN) Curup.

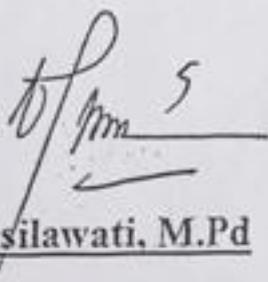
Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenar – benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima Kasih.

Wassakamu'alaikum Wr,Wb

Curup, 13 September 2021

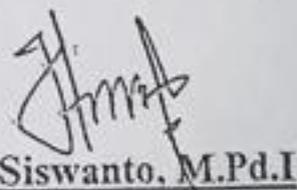
Pembimbing I

Pembimbing II



Dra. Susilawati, M.Pd

NIP. 196609041994032001



Siswanto, M.Pd.I

NIP. 160801012



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 870 /In.34/FT/PP.00.9/04/2022

Nama : **Ulfa Nuraini Ponda**
NIM : **17591140**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayyah**
Judul : **Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas IV SDIT Rabbi Radhiyyah I**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Senin, 29-November-2021**
Pukul : **11.00 – 12.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 04 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

Curup, April 2022

TIM PENGUJI

Ketua,

Dra. Susilawati, M.Pd
NIP. 19660904 199403 2 001

Sekretaris,

Siswanto, M.Pd.I
NIP. 16 080 1012

Penguji I

Dra. Ratnawati, M.Pd
NIP. 19670911 199403 2 002

Penguji II

Tika Meldina, M.Pd
NIP. 19870719 201801 2 001

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah**



Dr. H. Khaldi, M.Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ulfa Nuraini Ponda

NIM : 17591140

Jurusan : Tarbiyah

Program studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 13 November 2021

Penulis.



Ulfa Nuraini Ponda
NIM. 17591140

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “IMPLEMENTASI PEMBELJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI KELAS IV SDIT RABBI RADHIYYA I” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Shalawat beriring salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman yang senantiasa kita nantikan syafaatnya kelak di Yaumul Qiyamah. Bukanlah suatu hal yang mudah bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, karena keterbatasan pengetahuan dan sedikitnya ilmu yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu penulis dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag, M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M.Pd Kons selaku Wakil Rektor I
3. Bapak Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Wakil Rektor II dan Bapak Dr.Kusen, M.Pd selaku Wakil Rektor III.
4. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
5. Bapak H Kurniawan, S.Ag, M.Pd, selaku Ketua Prodi PGMI
6. Ibu Wiwin Arbaini W. M.Pd selaku Pembimbing Akademik

7. Ibu Dra. Susilawati M.Pd selaku Pembimbing I
8. Bapak Siswanto, M.Pd.I, Pembimbing II
9. Seluruh Bapak/Ibu dosen dan karyawan IAIN Curup yang memberikan pengetahuan, kemudahan dan pelayanan prima kepada penulis dalam aktivitas perkuliahan sampai selesai.
10. Kepala Sekolah dan Dewan Guru serta siswa-siswi SDIT Rabbi Radhiyya I.

Penulis menyadari karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari khilaf dan salah. Penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala disisi-Nya. Amin ya rabbal'aalamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, September 2021
Penulis

Ulfa Nuraini Ponda
NIM. 17591140

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhannya itu adalah untuk dirinya sendiri”

(Q.S Al-Ankabut : 6)

“Karena bagian terberat dari melakukan sesuatu adalah memikirkannya secara berlebihan”

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur hamba panjatkan kepada sang pencipta, tanpa **ridhoMu** ya **Allah** hamba bersyukur beribu-ribu syukur hingga tak dapat terhitung dan shalawat serta salam tercurahkan kepada Nabi **Muhammad SAW**.

Karya Ilmiah sederhana ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda **Edy Satri Basri** dan Ibunda **Yun Varina**. Beserta **keluarga** yang telah memberikan motivasi, dukungan moril dan materi.

Terimakasih untuk kedua Dosen, **Pembimbing I** dan **II** yang telah memberikan masukan dan dukungan berupa ilmu yang bermanfaat selama penulis menempuh ilmu pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Curup. Seluruh **Staff** dan **Dosen IAIN** Curup.

Untuk yang terbaik **Adrian**, dan sahabat - sahabatku **Meiliza, Ulek, Dek me**, yang selalu memberikan motivasi, dukungan dan mendorong disetiap langkahku dalam merintis kesuksesanku.

Teman-teman seperjuangan yang penulis tidak bisa sebutkan satu persatu yang sudah memberikan motivasi untuk berjuang bersama dalam meraih kesuksesan kita bersama. Terkhususnya Mahasiswa **PGMI** Angkatan **2017**

Serta Almamater **Maroon** ku tercinta.

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI KELAS IV SDIT RABBI RADHIYYA I

ABSTRAK

(Ulfa Nuraini Ponda)

Skripsi ini membahas mengenai Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya I Rejang Lebong. Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya disiplinnya peserta didik pada saat pembelajaran akidah akhlak berlangsung. Pembelajaran pendidikan akidah akhlak yang diajarkan oleh guru dapat membantu peserta didik untuk memiliki tingkah laku yang baik dan diharapkan mampu mengendalikan tindakan menyimpang yang dilakukan peserta didik. Sehingga untuk menciptakan peserta didik yang berkualitas, beriman dan bermoral dalam tindakannya, maka tidak terlepas dari tugasnya guru bidang studi akidah akhlak yang akan mengarahkannya.

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari responden dan perilaku yang akan diamati. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Akidah Akhlak dan peserta didik Kelas IV di SDIT Rabbi Radhiyya I. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini bahwa pertama, implementasi dalam pembelajaran akidah akhlak ini sudah berjalan dengan baik. Guru akidah akhlak kelas IV ini membuat perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan di kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku, ditandai dengan adanya kegiatan awal mengkondisikan kelas dan membuka pembelajaran, kegiatan inti menjelaskan materi pembelajaran, kemudian kegiatan penutup memberikan umpan balik atau menanyakan kembali pembelajaran yang telah dijelaskan. Kemudian dalam menggunakan strategi dan metode pengajarannya kurang bervariasi dalam proses pembelajaran. Kedua, faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak adalah karena kurangnya minat peserta didik terhadap materi yang diajarkan, keterlambatan peserta didik dalam masuk kelas, dan faktor teman sebaya. Kemudian faktor yang menjadi pendukung dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak yaitu adanya media pembelajaran, adanya media bahan ajar, kemudian metode dan media yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran dapat digunakan sebagai upaya untuk pembentukan kedisiplinan peserta didik pada mata pembelajaran Akidah Akhlak.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Implementasi Pembelajaran	
1. Pengertian Implementasi	11
2. Pengertian Implementasi Pembelajaran.....	12
B. Kajian Pendidikan Akidah Akhlak	
1. Pengertian Akidah	17
2. Pengertian Akhlak	19
3. Pembelajaran Akidah Akhlak.....	21
4. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI	22
5. Fungsi Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	23
6. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak.....	25

C. Pengertian Kedisiplinan	
1. Pengertian Disiplin	30
2. Macam-macam Disiplin.....	32
3. Unsur-unsur Disiplin.....	34
D. Pengertian Peserta Didik	35
E. Penelitian Relevan	38

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Subjek dan Informan	44
C. Teknik Pengumpulan Data	44
D. Teknik Analisis Data	46

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Sekolah	49
B. Hasil Penelitian	
1. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik diKelas IV SDIT Rabbi Radhiyya I	54
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kedisiplinan Peserta Dididk di Kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya I	62
C. Hasil Pembahasan Penelitian.....	67

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP PENULIS

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, sebab pendidikan merupakan sarana untuk membentuk kepribadian. Pendidikan merupakan salah satu pengajaran yang diselenggarakan sebagai pendidikan formal. Pendidikan ialah proses pembimbingan manusia dari kegelapan, kebodohan, untuk mencerahkan pengetahuan. Pendidikan merupakan bimbingan atau memimpin secara sadar oleh sipendidik untuk perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian¹. Tujuan pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kemajuan suatu bangsa dapat kita lihat dari salah satunya adalah dari kualitas pendidikan tersebut. Maka dari itu peningkatan kualitas pendidikan sangat dibutuhkan untuk menciptakan generasi yang mampu memajukan suatu bangsa. Menurut Hasbullah, pendidikan ialah usaha pengaruh perlindungan dan bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk pendewasaan anak itu sendiri.²

Tolak ukur kualitas pendidikan dapat dilihat dari bagaimana implementasinya. Proses dalam implementasi inilah yang sangat menentukan

¹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Perindo, 2007), hlm. 45

²Hasbullah, *Dasar - dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1999), hlm. 67

keberhasilan dalam pendidikan bukan hanya sekedar tatanan rumusan saja, apabila tidak ada tindak lanjut berupa implementasi maka sia-sia tidak ada manfaatnya.³ Pendidikan bukan hanya sekedar melahirkan orang yang cerdas dan terampil dalam keahliannya, tetapi juga mulia akhlaknya, disiplin dalam tindakan dan mempunyai akidah akhlak yang baik di lingkungan maupun untuk dirinya sendiri. Jadi keberhasilan suatu pendidikan bukan dilihat dari kecerdasan peserta didik saja, tetapi bagaimana dia menerapkan hidup disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Melahirkan peserta didik yang cerdas juga berakhlak mulia dengan salah satunya yaitu hidup disiplin.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Selanjutnya dalam UU telah disinggung bahwa salah satu komponen dalam pendidikan Nasional yaitu berakhlak mulia, maka jelas dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, peran dalam pendidikan itu sendiri tidak hanya mencerdaskan dalam aspek kognitif saja melainkan juga berfungsi sebagai pembentuk kepribadian yang disiplin, dengan begitu pendidikan tidak

³Hasbullah, *Kebijakan dalam perspektif teori, aplikasi, dan kondisi objektif pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 145

⁴ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers) , hlm. 45

hanya mencerdaskan peserta didik tetapi agar dapat mempunyai akhlak yang mulia.

Pembentukan akhlak peserta didik dapat dilakukan melalui jalur pendidikan formal maupun no formal, formal yaitu melalui pembelajaran akidah akhlak. Akidah akhlak merupakan landasan keyakinan bagi seorang muslim yang memiliki fungsi dan peranan sangat besar dalam hidupnya. Mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi akidah dan akhlak.⁵ Akhlak yaitu sesuatu yang bersumber dari wahyu Allah yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya akidah dan akhlak memiliki kaitan yang erat dan tidak terpisahkan. Akidah didasarkan pada keyakinan seseorang terhadap Allah SWT, sementara akhlak akan terbentuk berdasarkan akidah tersebut.⁶ Keyakinan yang kuat pada diri seseorang yang disebut dengan iman akan menjadikan seseorang memiliki akidah dan akhlak yang mulia. Akidah dan akhlak tersebut akan menciptakan kepribadian yang baik. Akhlak adalah misi utama Nabi Muhammad SAW, diturunkan ke bumi diperintahkannya untuk menyempurnakan akhlak manusia. Seperti yang tertera dalam hadits.

⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung:Kencana, 2012), hlm. 96

⁶ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hlm.96

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَرَّمِ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak*”.⁷ (HR. Ahmad).

Harapan diterapkannya pembelajaran akidah akhlak adalah penting bagi pembentukan sikap dan tingkah laku anak, agar anak menjadi pribadi yang baik, karena pembentukan pribadi merupakan tujuan pendidikan Islam. Inti dari pendidikan Islam adalah membimbing dan membina jiwa manusia.⁸ Penyelenggaraan pendidikan Islam pada dasarnya lebih menekankan aspek pembentukan pribadi yang disiplin, pada mata pelajaran akidah akhlak lebih menekankan dan pembiasaan berperilaku baik, karena baik buruknya seseorang ditentukan oleh nilai akhlaknya. Apabila kepribadian sudah terbentuk sejak dini, ketika dewasa nanti tidak mudah terpengaruh dengan berbagai godaan yang datang.

Dari aspek sosial, peserta didik di SD/MI mulai membentuk ikatan baru dengan teman sebaya dan mulai menyesuaikan diri sendiri kepada sikap bekerjasama. Mereka secara emosional juga telah mulai belajar mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Sedangkan pada aspek moral, peserta didik di SD/MI sudah dapat mengikuti peraturan atau tuntutan dari orangtua atau lingkungannya.⁹ Maka dari itu pembentukan kedisiplinan sejak dini sangat penting mengingat siswa sejak dini harus memiliki sikap

⁷ Taufik Yusmansyah, *Akidah Dan Akhlak*, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006), hlm. 78

⁸ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Slema: CV. Budi Utama, 2018), hlm. 34

⁹ Mohd Ismail Othman, *Menangani Disiplin Disekolah*, (Kuala Lumpur: Utusan Publications & Distribution Sdn Bhd, 2006), hlm. 25

tanggung jawab, kepedulian, kemandirian sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

Guru bidang studi akidah akhlak mempunyai peranan yang cukup penting bagi peserta didik baik itu bersifat formal dan non formal untuk mengembangkan kemampuan dasar rohani yang dapat dikembangkan seoptimal mungkin, melalui konsep *tarbiyat, ta'adib dan ta'lim* yang selama ini sudah dikembangkan oleh para ahli, hal ini mengacu kepada bagaimana membina umat manusia untuk berhubungan dengan Allah SWT. Allah SWT sebagai zat yang Maha Tahu menurunkan para rasul-Nya untuk mendidik umat manusia kepada apa yang diperintahkan-Nya, lalu pada zaman setelah kerasulaan tugas mendidik ini diserahkan kepada para ulama, ustadz, mu'alim dan guru.¹⁰

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di SDIT Rabbi Radhiyya sekolah tersebut telah menerapkan proses pembelajaran dalam pembelajaran akidah akhlak khususnya pada kelas IV, guru akidah akhlak di sekolah tersebut telah menggunakan metode penugasan kepada siswa, dengan metode ini siswa menjadi rajin belajar dan lebih aktif untuk mencari tahu tentang materi akidah akhlak. Dengan metode tersebut menjadikan semua siswa didalam kelas aktif untuk mengemukakan pendapatnya dan semakin termotivasi untuk menjadi yang lebih baik diantara kelompok diskusi yang lain. Selain itu dalam membentuk kedisiplinan, guru juga memberikan keteladanan yang baik dari seorang guru agar mampu membangkitkan

¹⁰ Mo. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: PT LKIS, 2009), hlm. 45

motivasi dari anak didiknya untuk meniru apa yang telah dilihat dari gurunya baik dari segi bicara maupun sikap.¹¹

Upaya yang dilakukan guru bidang studi akidah akhlak dalam mengendalikan kedisiplinan siswa yaitu melalui pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru bidang studi akidah akhlak dengan memotivasi, membimbing, mengawasi peserta didik dan mengusulkan program-program kegiatan yang baik dalam bentuk materil maupun spiritual, program-program tersebut diantaranya, mengadakan membaca Al-Qur'an sesudah pulang sekolah, meneladani sifat nabi dan rasul, menghafal ayat alqur'an atau surat pendek, memperingati hari besar Islam, sholat berjama'ah disekolah.¹²

Menurut Ustad Anggi Pradana S.Pd.I kepala Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya I ini mempunyai beberapa aturan yang harus ditaati oleh seluruh siswanya. Aturan tersebut antara lain, membiasakan kebersihan toilet dan lingkungan sekolah, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, ikut menjaga ketenangan belajar baik dikelas, perpustakaan, maupun dilingkungan sekolah. Bentuk kedisiplinan di sekolah SDIT Rabbi Radhiyya antara lain disiplin berpakaian, disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin mentaati peraturan sekolah. Sekolah mempunyai kedisiplinan yang wajib untuk dilaksanakan anak, minsalnya disiplin mengenai apa yang harus dan tidak boleh dilakukan sewaktu anak berada didalam lingkungan sekolah.¹³ Oleh

¹¹ Hasil *Observasi Wawancara*, Senen 24 Mei 2021.

¹² Rustam Efendi, *Skripsi: Peranan Guru Bidang Studi Akidah Akhlak Dalam mengendalikan Kenakalan Siswa DI MI Al-Manar Medan*, hlm. 97

¹³ Hasil Wawancara Observasi, Senen 7 Juni 2021.

karena itu peneliti beranggapan bahwa tingkat kedisiplinan siswa harus ditanamkan sejak dini agar dapat tercapainya tujuan yang di inginkan. Dari apa yang terjadi dilapangan sebenarnya masih banyak siswa yang melanggar aturan tersebut. Seperti tidak disiplin pada saat proses pembelajaran akidah akhlak, membuang sampah sembarangan, tidak menjaga kebersihan kelas, tidak ada kerapian berpakaian. Maka tantangan yang dihadapi guru mata pelajaran akidah akhlak adalah bagaimana mengimplementasikannya, bukan hanya sekedar mengajarkan pengetahuan saja akan tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat serta dilandasi akhlak mulia. Dan tentunya ini menjadi pedoman untuk orang tua agar menyekolahkan anaknya di jenjang pendidikan dasar disekolah islam terpadu (SDIT) dimana disekolah tersebut benar-benar mengarahkan anak didiknya untuk berperilaku sesuai dengan berlandaskan akidah dan akhlak yang mulia.

Pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan ketakwaan, keimanan dan rasa cinta para peserta didik kepada Allah SWT. Bagi peserta didik hasil dari ketakwaan, keimanan dan kecintaan terhadap Allah SWT, akan tertanam rasa kasih sayang, sopan santun, tutur kata yang baik, senang melihat kebaikan dan benci melihat kemungkaran, sehingga kepribadian peserta didik bersifat akhlak mulia yang memiliki pribadi yang tangguh, unggul, berkualitas dan bertanggung jawab.¹⁴

¹⁴ Mangun Budiyo, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Griya Santri. 2011), hlm. 139

Berkaitan dengan penjelasan di atas guru bidang studi akidah akhlak yang terpenting di dalam lembaga sekolah. Pembelajaran pendidikan akidah akhlak yang diajarkan oleh guru dapat membantu siswa untuk memiliki tingkah laku yang baik dan diharapkan mampu mengendalikan tindakan menyimpang yang dilakukan siswa. sehingga untuk menciptakan siswa yang berkualitas, beriman dan bermoral dalam tindakannya, maka tidak terlepas dari tugasnya guru bidang studi akidah akhlak yang akan mengarahkannya.¹⁵ Oleh karena itu dari uraian yang telah dijelaskan sebelumnya maka diharapkan guru mampu membimbing dan mengajarkan akidah akhlak secara efektif kepada peserta didik untuk bekal yang akan dibawa terjun kemasyarakat, keluarga, negara dan bangsa. Karena seseorang dipandang bukan dari harta atau benda melainkan kepribadian yang melekat pada diri seseorang.

Kedisiplinan dapat meliputi hal-hal yang lebih khusus, dalam hal ini kedisiplinan dilakukan dalam belajar. Belajar memerlukan perilaku disiplin agar siswa dapat lebih menguasai ilmu, khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak. Dengan apa yang peneliti lihat pada saat proses pembelajaran masi ada peserta didik yang mengobrol pada saat gurunya menjelaskan di depan kelas, tidak rapinya dalam berpakaian, masih ada yang terlambat masuk kelas. Sehubung dengan hal itu guru bidang studi akidah akhlak yang terpenting di dalam suatu lembaga sekolah untuk membantu pribadi yang disiplin. Pembelajaran pendidikan akidah akhlak yang diberikan oleh guru dapat membantu siswa untuk memiliki tingkah laku baik dan diharapkan

¹⁵Lailatus Saidah, *Skripsi: Manajemen Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlaqul Karimah Di SDIT Futuhiyyah 02 Mranggen Demak*, Semarang, hlm. 66

mampu mengembalikan tindakan menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik. Maka melalui mata pelajaran akidah akhlak pembentukan kepribadian yang baik akan terbentuk berdasarkan bentuk penerapannya, maka dari itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul. **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK TERHADAP KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI KELAS IV SDIT RABBI RADHIYYA I”**. Sebagai tugas akhir dibangku kuliah Fakultas Ilmu Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, serta untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti memfokuskan penelitian yang akan dilakukan. Peneliti memfokuskan dalam Implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap kedisiplinan peserta didik di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya I.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap kedisiplinan peserta didik dikelas IV SDIT Rabbi Radhiyya I?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya I?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

- 1 Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya I.
- 2 Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak untuk membentuk kedisiplinan peserta didik di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya I.

E. Manfaat Penelitian

Sebagai bentuk karya ilmiah yang akan berpengaruh bagi khalayak umum, pada kesempatan ini peneliti memberikan manfaat penelitian, diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama ilmu pengetahuan dalam penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk kedisiplinan peserta didik disekolah dasar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi penelitian-penelitian sejenis pada masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap kedisiplinan peserta didik di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya I.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan evaluasi tentang implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap kedisiplinan peserta didik di kelas VI SDIT.

c. Bagi Penulis

Manfaat dari penelitian ini bagi peneliti adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti terhadap Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di kelas IV SDIT agar dapat diterapkan dalam proses pendidikan.

d. Bagi Pembaca

Dapat dijadikan bahan perbandingan atau bahan acuan untuk menambah wawasan tentang implementasi pembelajaran akidah akhlak di kelas IV SDIT.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Implementasi Pembelajaran

1. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut bahasa Inggris yang berarti “pelaksanaan”.¹⁶ Implementasi merupakan suatu proses, inovasi, atau kebijakan dalam suatu tindakan sehingga memberikan dampak, baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.¹⁷ implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun dengan cermat dan rinci. Implementasi ini tidak hanya aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan serius dengan mengacu pada norma-norma tertentu mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, pelaksanaan tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Jadi implementasi secara sederhana adalah pelaksanaan atau penerapan. Sedangkan pengertian secara luas, implementasi adalah bukan sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁸

Tujuan dari implementasi adalah untuk menerapkan dan mewujudkan rencana yang telah disusun menjadi bentuk nyata, oleh karena itu dalam menyusun suatu rencana disusun pula tujuan-tujuan yang akan dicapai.

¹⁶ John M. Echols dan Hasan Sadizly, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 313

¹⁷ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2019), hlm.12

¹⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 93

Dengan demikian, implementasi bisa dikatakan sebagai cara untuk mencapai tujuan.¹⁹

Disamping itu, tujuan implementasi secara teknis juga berarti menguji penerapan kebijakan yang tertuang dalam rencana-rencana yang telah disusun.²⁰ Implementasi dijalankan berguna untuk mengetahui sejauh mana dampak dan manfaat yang diperoleh masyarakat di masa depan dari rencana yang sedang dijalankan. Dalam hal ini implementasi mata pelajaran akidah akhlak berkaitan dalam pembentukan kepribadian yang menggunakan penerapan suatu kegiatan atau metode yang dilakukan secara terus-menerus oleh pendidik terhadap peserta didik yang memberikan dampak baik pengetahuan, nilai, dan sikap di SDIT Robby Rodyah.

2. Pengertian Implementasi Pembelajaran

Implementasi pembelajaran dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau juga penerapan dalam pembelajaran. Secara garis besar, implementasi pembelajaran merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang disusun secara matang dan terperinci dalam melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran juga merupakan suatu usaha sadar guru atau pendidik untuk membantu peserta didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dengan kata lain pembelajaran merupakan suatu perpaduan yang tersusun rapi. Perpaduan tersebut meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling

¹⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 10

²⁰ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishin, 2010), hlm. 6

mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga merupakan proses cara dan tindakan yang mempengaruhi siswa untuk belajar. Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat diidentifikasi ciri-ciri pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Pada proses pembelajaran guru harus menganggap siswa sebagai individu yang mempunyai unsur-unsur dinamis yang dapat berkembang bila disediakan kondisi yang menunjang.
- b. Pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas siswa, karena yang belajar adalah siswa bukan guru.
- c. Pembelajaran merupakan upaya sadar dan disengaja.
- d. Pembelajaran bukan kegiatan tanpa persiapan.
- e. Pembelajaran merupakan pemberian bantuan yang memungkinkan siswa dapat belajar.²¹

Pembelajaran juga merupakan suatu usaha sadar guru untuk membantu peserta didik, agar mereka dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan minatnya. Dengan kata lain pembelajaran merupakan suatu perpaduan yang tersusun rapi. Perpaduan tersebut meliputi unsur manusiawi, material fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran. Pembelajaran juga merupakan proses, cara, dan tindakan yang mempengaruhi siswa untuk belajar. Didalam proses pembelajaran terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar (guru) dan aktivitas belajar

²¹ Arif. Sadiman, *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm. 87

(siswa). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa.²²

Pembelajaran adalah kondisi dengan situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, bagi peserta didik atau siswa. Dari pengertian pembelajaran berpusat pada kegiatan siswa. Oleh karena itu, hakikat pembelajaran akhlak adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan seseorang melaksanakan kegiatan belajar yang berkaitan dengan masalah akhlak, sehingga jasmani dan rohaninya dapat berkembang menjadi kepribadian yang utama sesuai dengan ajaran Islam.²³

Aktivitas belajar bagi setiap peserta didik tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang terasa amat sulit. Dalam hal ini semangat terkadang semangatnya tinggi, tetapi ada juga yang sulit untuk konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar di kalangan peserta didik keadaan di mana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya ini lah yang disebut dengan kesulitan belajar.²⁴

²² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 34

²³ Uno Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hlm. 98

²⁴ Abu Ahmad Widodo, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 77

Adapun faktor-faktor penyebab kesulitan belajar adalah faktor internal dan faktor eksternal.

- a) Faktor internal adalah faktor dari dalam diri manusia itu sendiri, yaitu faktor fisiologis yang berkaitan dengan fisik, seperti karena sakit, karena kurang sehat, sebab karena cacat tubuh. Faktor psikologis yang berkaitan dengan tingkah laku, seperti intelegensi, bakat, minat, motivasi.
- b) Faktor eksternal adalah faktor dari luar manusia itu sendiri, seperti faktor keluarga, faktor sekolah, faktor media massa dan lingkungan sosial.

Untuk mengatasi segala problem di atas, maka perlu adanya perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran merupakan hal penting yang harus dipersiapkan oleh seorang guru sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang akan dilaksanakan memerlukan berbagai teori untuk merancangnyanya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Adapun upaya perbaikan pembelajaran ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

- a) Untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran.
- b) Perbaikan kualitas pembelajaran diawali dengan perbaikan desain pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Hal ini juga dimungkinkan karena dalam desain pembelajaran, tahapan yang akan dilakukan oleh guru dalam

mengajar telah terancang dengan baik, mulai dari mengadakan analisis dari tujuan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan, kegiatan akhir hingga evaluasi yang tujuannya untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

- c) Untuk merancang suatu pembelajaran perlu menggunakan pendekatan sistem. Untuk mencapai kualitas pembelajaran, desain pembelajaran yang dilakukan haruslah didasarkan pada pendekatan sistem. Hal ini didasari bahwa dengan pendekatan sistem akan memberikan peluang yang lebih besar dalam mengintegrasikan semua variabel yang mempengaruhi belajar, keterkaitan seperti antara variabel pengajaran kondisi belajar, metode, dan variabel hasil pembelajaran.
- d) Untuk merencanakan suatu desain pembelajaran diacukan pada siswa secara perorangan. Seseorang belajar memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Tindakan atau perilaku belajar dapat ditata atau dipengaruhi, tetapi tindakan perilaku belajar itu akan berjalan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Peserta didik yang lambat berpikir, tidak mungkin dapat dipaksa segera bertindak secara cepat. Sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan berpikir tinggi tidak mungkin dipaksa untuk berpikir secara lambat.
- e) Sasaran akhir dari perencanaan desain pembelajaran adalah mudahnya peserta didik untuk belajar. Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa dan perancangan pembelajaran. Dalam kondisi yang ditata dengan baik, strategi yang direncanakan akan memberikan

peluang dicapainya hasil pembelajaran. Dengan desain pembelajaran setiap kegiatan yang dilakukan guru telah terencana, dan guru dapat dengan mudah melakukan kegiatan pembelajaran. Jika hal ini dilakukan dengan baik, sudah tentu sasaran akhir dari pembelajaran adalah terjadinya kemudahan belajar siswa dapat dicapai.

- f) Inti dari desain pembelajaran yang dibuat adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fokus utama dalam pembelajaran adalah pada pemilihan penetapan, dan pengembangan variabel metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran harus didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran. Analisis akan menunjukkan bagaimana kondisi pembelajarannya, dan apa hasil pembelajaran yang diharapkan. Setelah itu barulah menetapkan metode pembelajaran yang diambil dari setelah perancangan pembelajaran mempunyai informasi yang lengkap mengenai kondisi nyata pada hasil pembelajaran yang diharapkan.²⁵

²⁵ Aunurahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 45

B. Kajian Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Akidah

Menurut bahasa, kata akidah berasal dari bahasa Arab yaitu عقد - يعقد artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian .sedangkan akidah secara istilah adalah urusan yang dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta tertanam dalam lubuk hati yang tidak dapat digoncangkan oleh keraguan. Akidah suatu keyakinan yang dimiliki oleh seseorang dan tertanam didalam hati, dengan keyakinan itulah seseorang sanggup melakukan apa pun yang diyakini sebagai sebuah kebenaran.

Islam mengajarkan umatnya untuk selalu berpegang teguh kepada ajaran Islam, termasuk akidah. Akidah keyakinan harus dimiliki oleh setiap muslim sebagai bentuk dari ketakwaan manusia kepada Allah, jika seseorang mampu berakidah dengan baik maka ibadahnya juga baik. Maka akidah harus dimiliki oleh setiap muslim yang beriman kepada Allah SWT.

Dasar pertama untuk membangun kepribadian seorang muslim adalah akidah yang benar, yang berdiri diatas keimanan yang besar, yang mendorong kepada tindakan yang lurus, pada awalnya, dalam menjalani kehidupan ini manusia dalam keadaan bersih, suci, dan terbebas dari cela. Setiap perubahan yang terjadi pada kefitrian dan kesucian itu, tidak lain adalah aib yang menghapus kepribadian seorang muslim, dalam semua ibadah, pergaulan dan perilaku. Sehingga semua tubuhnya menjadi baik, perkataan, perbuatan serta niatnya.

Akidah atau sistem keyakinan Islam dibangun atas dasar enam keyakinan atau yang biasa disebut dengan rukun iman yang enam. Untuk mengembangkan konsep kajian akidah, para ulama dengan ijtihadnya menyusun suatu ilmu yang kemudian disebut dengan ilmu tauhid. Ilmu tentang akidah ini juga dinamakan ilmu kalam, ushuludin, atau teologi Islam.

2. Pengertian Akhlak

Akhlak menurut bahasa berasal dari kata bahasa Arab *khuluq*, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara istilah akhlak berarti ilmu yang menentukan batas antara yang baik dan yang buruk. Ajaran Islam meliputi segala aspek dalam kehidupan dan mengatur kehidupan manusia terhadap Allah, sesama manusia dan lingkungan sekitar. Islam mengajak manusia berakhlak mulia agar kehidupan manusia berjalan sesuai dengan perintah Allah. Sedangkan secara terminologis, akhlak berarti keadaan gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tidak mengahajatkan pikiran. Inilah pendapat yang dikemukakan oleh Ibnu Askawih.²⁶

Dari pengertian diatas jelaslah bahwa kajian akhlak adalah tingkah laku manusia, atau tepatnya nilai dari tingkah lakunya, yang bisa bernilai baik (mulia) atau sebaliknya bernilai buruk (tercela). Yang dinilai disini adalah tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan Tuhan, yaitu dalam melakukan ibadah, dalam berhubungan dengan sesamanya. Dalam

²⁶ M. Athiyah Al-Arbasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 15

bermuamalah atau dalam melakukan hubungan sosial antar manusia, dalam berhubungan dengan makhluk hidup yang lain seperti binatang dan tumbuhan, serta dalam berhubungan dengan lingkungan atau benda-benda mati yang juga merupakan makhluk Tuhan.²⁷

Akhlak terbagi menjadi 5 ciri yaitu :

- a) Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga menjadi kepribadiannya.
- b) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran.
- c) Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengejarkannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan.
- d) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara.
- e) Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas semata-mata karena Allah SWT, bukan karena ingin mendapatkan suatu pujian.²⁸

Konsep akhlak dalam Al-Quran, salah satunya, dapat diambil dari pemahaman terhadap surat Al-'Alaq ayat 1-5, yang secara tekstual menyatakan perbuatan Allah SWT. Dalam menciptakan manusia sekaligus

²⁷ Zubaedi, *Strategi Taktis Pendidikan Karakter Untuk PAUD dan Sekolah*, (Rawali Pers, 2017), hlm. 283

²⁸ Marzuki, *Prinsip Dasar Akhlak Mulia*, (Yogyakarta: Debut Wahara Press & Fise UNY, 2010), hlm. 4

membebaskan manusia dari kebodohan. Surat Al-Alaq tersebut ,merupakan penentu perjalanan akhlak manusia karena ayat tersebut menyatakan agar setiap tindakan harus dimulai dengan keyakinan yang kuat kepada Allah SWT. Sebagai pencipta semua tindakan atau yang memberi kekuatan untuk berakhlak. maka akhlak memiliki karakteristik yaitu pertama, akhlak yang dilandasi nilai-nilai pengetahuan. Kedua, akhlak yang bermuara dari nilai-nilai kemanusiaan. Ketiga, akhlak yang berlandaskan ilmu pengetahuan.²⁹

3. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak ini merupakan cabang dari pendidikan Agama Islam, menurut Zakizah Daradjat adalah usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, mengahayati, mengamalkan, serta menjadikan Islam sebagai pedoman hidup. Akidah berasal dari kata “*aqada ya'qidu aq*” dan yang berarti ikatan, simpul atau perjanjian yang kokoh dan kuat. Bisa juga pengesahan, penguatan, pengikat, serta bisa juga mempunyai arti keyakinan dan penetapan. Menurut bayir Akidah Islam adalah keyakinan tentang wujud Allah, Tuhan Yang Maha Esa, tidak menyekutuinya baik dalam zat, sifat-sifat, maupun perbuatannya.³⁰

Ibnu Taimiyah dalam bukunya Akidah al-Wasithiyah menerangkan makna akidah membenarkan dalam hati, memiliki jiwa yang yakin serta

²⁹ Zulmaizarna, Akhlak Mulia Bagi Para Pemimpin, (Bandung: Pustaka Al-Fikriis, 2011), hlm. 34

³⁰ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 10

mantap tidak dipengaruhi oleh keraguan dan juga tidak dipengaruhi.³¹ Sedangkan akhlak berhubungan dengan perilaku manusia baik dan buruk sebagaimana etika dan moral. Menurut Sa'adudin mengemukakan bahwa akhlak mengandung dari beberapa arti diantaranya:

- a. Tabiat, yaitu sifat dalam diri yang terbentuk oleh manusia tanpa dikehendaki dan tanpa diupayakan.
- b. Adat, yaitu sifat dalam diri yang diupayakan manusia melalui latihan, yakni berdasarkan keinginan.
- c. Watak, cakupannya meliputi hal-hal yang menjadi tabiat dan hal-hal yang diupayakan hingga menjadi adat.³²

Pada dasarnya akidah dan akhlak memiliki kaitan yang erat dan tak terpisahkan. Akidah didasarkan pada keyakinan seseorang terhadap Allah SWT, sementara akhlak akan terbentuk berdasarkan akidah tersebut. Keyakinan yang kuat pada diri seseorang yang disebut dengan iman akan menjadikan seseorang memiliki akidah dan akhlak mulia.³³ Akidah dan akhlak yang mulia tersebut akan menghasilkan karakter diri yang baik.

4. Indikator Pembelajaran Akidah Akhlak

- a. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
 - 1) Menerima kebesaran Allah Swt. Melalui kalimat Subhaanallaah, Masyaa Allah dan Akbar.

³¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 65

³² Aisyah M.Ali, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 56

³³ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 86

- 2) Menerima kebesaran Allah Swt melalui asma Allah al-Malik, al-Aziz dan al-Quddus.
 - 3) Menerima kebenaran adanya kitab-kitab Allah Swt dan nabi pembawa risalah-Nya.
 - 4) Menjalankna perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan keimanan.
 - 5) Menjalankan perilaku sabar dan tabah dalam menghadapi cobaan sebagai cerminan iman.
 - 6) Menerima kebenaran Allah untuk menghindari sifat dan kufur nikmat.
- b. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru, masyarakat.
- 1) Menunjukkan sikap hormat dan berterimakasih sebagai dalam kehidupan
 - 2) Menunjukkan perilaku peduli dan kerjasama sebagai implementasi setelah mempelajari al-malik, al-aziz, dan al-Quddus.
 - 3) Menunjukkan sikap teguh pendirian dan amanah setelah mempelajari iaman kepada kitab-kitab Allah Swt.
 - 4) Menjalankan sikap taat amanah dalam menghadapi cobaan sebagai implementasi dalam meneladani kisah bilal bin rabbah
 - 5) Menjalankan sikap pemurah dan syukur guna.
- c. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menannya berdasarkan rasa ingin tahu tentang

dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain.

- 1) Memahami makna dan ketentuan penerapan kalimat subhanallah, masyaallah dan allahu akbar.
 - 2) Memahami makna al-malik, al-aziz, dan al-quddun
 - 3) Memahami makna iman kepada kitab-kitab Allah Swt
 - 4) Menganalisa makna perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari.
 - 5) Memahami makna sikap tahap dan sabar menghadapi cobaan melalui kisah bilal bin rabah
 - 6) Memahami cara menghindari sifat kikir dan kufur nikmat dalam kisah Tsa'labah.
- d. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan untuk sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
- 1) mempraktikkan contoh penerapan kalimat subhannallah, Masyaallah dan Allahuakbar dalam kehidupan sehari-hari.
 - 2) Menyajikan arti dan bukti sederhana asma allah al-malik, al-aziz dan al-quddus.
 - 3) Mengomunikasikan nama-nama kitab Allah Swt beserta nabi yang membawa risalahnya.

- 4) Mengomunikasikan contoh perilaku amanah dalam kehidupan sehari-hari. Mengomunikasikan manfaat sikap tabah dan sabar menghadapi cobaan melalui kisah Bilal bin Rabah
 - 5) Mengomunikasikan cara menghindari kikir dan kufir nikmat.
- e. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
- 1) Menjalankan mengucapkan salam adalah perintah Allah SWT
 - 2) Menerima kebenaran kekuasaan Allah SWT dengan mengenal as-salaam dan al-mukmin
 - 3) Menerima kebenarannya nabi dan rasul Allah SWT (yang 25)
 - 4) Menerima kebenaran perintah Allah SWT untuk sabar dan taubat
 - 5) Menjalankan adab dan bertamu dan berteman sebagai perintah Allah SWT
- f. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru tetangganya serta tanah air
- 1) Menunjukkan perilaku menghargai orang lain sebagai cerminan dari mempelajari makna salam (asalamu'alaikum)
 - 2) Menunjukkan perilaku sopan dan santun sebagai cerminan asma Allah as-salaam dan al-mukmin
 - 3) Menunjukkan sikap jujur sebagai implementasi dari iman kepada nabi dan rasul Allah SWT
 - 4) Menunjukkan sikap amanah dan tanggung jawab sebagai cerminan dari memahami bahaya sifat munafik

- 5) Menunjukkan sikap peduli dan santun sebagai implementasi adab bertamu dan berteman perilaku sabar dan taubat dalam kehidupan sehari-hari
- g. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu dengan dirinya, makhluk ciptaan tuhan dan kegiatannya, dan benda benda dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain
- 1) Memahami makna dan ketahuan
 - 2) Memahami makna memahami makna as-salam al-mukmin
 - 3) Menerapkan memahami makna iman kepada nabi dan rasul allah swt
 - 4) Memahami makna nifak dan ciri ciri sifat munafik
 - 5) Memahami adab berteman melalui kisah persahabatan nabi muhammad saw. Dan abu bakar ash shidiqq
- h. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dalam berkarya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
- 1) Mengomunikasikan hikmah mengucapkan salam sesuai ketentuan syara
 - 2) Menyajikan arti dan bukti sederhana as-salaam al-mukmin

- 3) Mengkomunikasikan nama-nama nabi dan rasul Allah SWT beserta sifat wajib, mustahil, jaiznya, contoh akhlak yang baik terhadap binatang dan tumbuhan dalam sehari-hari
- 4) Mengkomunikasikan dampak negatif sifat munafik
- 5) Mengkomunikasikan adab persahabatan Nabi Muhammad SAW. Abu Bakar ash Shidiq

5. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak di Sekolah Dasar Islam Terpadu yaitu :

- a. Menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji.
- b. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani sehingga keyakinan itu tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- c. Siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan meninggalkan akhlak yang buruk dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan lingkungannya, sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.³⁴

Tujuan dari pembelajaran akidah akhlak yakni membentuk manusia yang baik atau manusia yang berakhlak mulia, yang bersungguh-sungguh

³⁴ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992), hlm. 39

mengharapkan ridha hanya kepada Allah, yang senantiasa berada di jalan Allah SWT dan senantiasa percaya bahwa Allah yang pertolongan, rezeki, dan kenikmatan hidup.³⁵

6. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Fungsi pembelajaran akidah akhlak di Sekolah Dasar Islam (MI) Terpadu yaitu sebagai berikut :

- a. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui akidah akhlak.³⁶
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya asing yang akan di hadapinya sehari-hari.
- f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan akan keimanan dan akhlak, serta system dan fungsionalnya

³⁵ Hasan langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Radar Jaya Ofiset, 1998), hlm. 305

³⁶ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 6

- g. Penyaluran siswa untuk mendalami akidah akhlak ke lembaga yang lebih tinggi

Adapun fungsi akhlak adalah menjadikan manusia yang berakhlak mulia. Akhlak mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi diri sendiri (individu), sekaligus membawa kebahagiaan bagi masyarakat.³⁷

Akidah akhlak adalah mata pelajaran yang memberikan informasi, pedoman, pemahaman kepada peserta didik tentang nilai-nilai untuk memperbaiki peserta didik menjadi manusia yang berakhlak mulia serta mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

7. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengalaman dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula, agar dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.³⁸ Ruang lingkup pembelajaran akidah akhlak di Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah meliputi:

1) Aspek Akidah (keimanan) Meliputi

- a) Kalimat thayyibah sebagai materi pembiasaan, meliputi :

³⁷ Abbudin, *Islam dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm.112

³⁸ Doni Koesuma, *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 90

Laa Ilaaha Allallah, Basmalah, Alhamdulillah, Subhanallaah. Allaahu Akbar, Ta'awuwudz, Maasya Allah, Assalaamu'alaikum, Salawat, Tarji', Laa Haula Walaa Quwwata Illaa Billah, dan Istighfar.

b) *Al-asma' al-husna* sebagai materi pembiasaan, meliputi:

*al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahmaan, ar-Rahiim, as-Samai', ar-Razzaaq, al-Mughnii, al-Hamiid, asy-Syakuur, al-Quddus, ash-Shamad, al-Muhaimin, al-Azhiim, al-Kariim, al-Kabiir, al-Malik, al-Baathin, al-Walii, al-Mujiib, al-Wahhiab, al-Aliim, azh-Zhaahir, ar-Rasyiid, al-Haadi, as-Salaam, al-Mu'min, al-Latiif, al-Baaqi, al-Bashiir, al-Muhyi, al-Mumiit, al-Qawii, al-Hakim, al-Jabbaar, al-Mushawwir.*³⁹

c) Iman kepada Allah adalah pembuktiaan sederhana melalui kalimat *thayyibah, al-asma' al-husna* dan pengenalan terhadap salat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah Meyakini rukun iman (Iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta Qada dan Qadar Allah).⁴⁰

2) Aspek Akhlak Meliputi

a) pembiasaan akhlak karimah (mahmudah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang,

³⁹ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 9

⁴⁰ Zubaedi, *Desai Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 12

taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, tablig, fathanah, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, qana'ah, dan tawakal

- b) Menghindari akhlak tercela (madzmumah) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu : hidup kotor, berbicara jorok/kotor, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.⁴¹

3) Aspek Adab Islami Meliputi

- a) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain
- b) Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid dan beribadah
- c) Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga.⁴²
- d) Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, ditempat umum dan dijalan.
- e) Aspek kisah teladan, meliputi: Kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil
- f) Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf as, Tsa'labah, Masithah, Ulul

⁴¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, hlm.13

⁴² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 17

g) Azmi, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi Ayub, Materi kisah - kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu akidah dan akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam Standar Kompetensi, tetapi ditampilkan dalam kompetensi dasar dan indikator.⁴³

4) Sumber Pembelajaran Akidah Akhlak

Bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah. Artinya kita wajib mengimani (meyakini dan mengamalkan) apa yang disampaikan Allah dalam Al-Qur'an dan Rasulullah saw dalam sunnahnya. Berikut sumber-sumber akidah akhlak⁴⁴. Sumber akidah akhlak dalam Al-Qur'an terdapat pada Q.S.Al-Imran,(3):19

نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ

“Dia menurunkan kitab (Al-Qur'an kepadamu (Muhammad) yang mengandung kebenaran, membenarkan (kitab-kitab) sebelumnya, dan menurunkan Taurat dan Injil.”⁴⁵ (Qs. Ali-Imran:3)

Al-Sunnah dijadikan sumber yang kedua, ini didasarkan pada firman Allah Swt yang menegaskan pentingnya seorang muslim mengikuti perintah dan larangan Rasulullah Saw dan menjadikannya sebagai sumber rujukan dan teladan dalam kehidupan sehari-hari.

حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ قَالَ أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ شَوْبَانَ قَالَ سَمِعْتُ
عُمَرَ بْنَ دِينَارٍ يَقُولُ أَخْبَرَنِي مَنْ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ

⁴³ Muhammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 145

⁴⁴ Yunahar Ilyas, *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadits*, (UMY: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2019), hlm. 43

⁴⁵ Abdul Mujid, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 71

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الَّذِينَ النَّصِيحَةُ قَالُوا لِمَنْ قَالَ لِلَّهِ وَلِرَسُولِهِ وَلِأَعِمَّتِ الْمُؤْمِنِينَ

”Telah Menceritakan kepada kami Zaid bin Al Hubab ia berkata: telah mengabarkan kepada abdurahman bin Tsauban ia berkata: Aku mendengar Amru bin Dinar berkata: telah mengabarkan kepadaku orang yang mendengar Ibnu Abbas berkata; Rasulullah SAW bersabda; “Agama itu nasehat”. Mereka berkata; Untuk siapa?. Beliau bersabda “Untuk Allah, RasulNya dan pemimpin kaum mukminin”.⁴⁶(Ahmad-311)

Maksud dari pada kalimat pertama, agama adalah nasihat yakni sebagai tiang dan penopang agama. Pada kalimat kedua, nasihat untuk kitab-Nya artinya beriman kepada firman-firman Allah dan rasul-Nya. Ketiga, nasihat untuk rasul-Nya yakni membenarkan ajaran-ajarannya, mengimani semua yang dibawanya, menaati perintah dan larangannya, membela semasa hidup ataupun sesudah matinya dan lain-lain. Keempat, nasihat untuk para pemimpin maksudnya menolong mereka dalam kebenaran. Dan kelima, nasihat untuk seluruh kaum muslim maksudnya memberikan bimbingan kepada mereka yang dapat memberikan kebaikan bagi mereka dalam urusan dunia dan akhirat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa akidah akhlak bersumber pada Al-Qur’an dan As-Sunnah yang dapat dijadikan pedoman karena sudah teruji kebenarannya. Maka dari itu kita wajib bertakwa kepada Allah SWT kapanpun dan dimanapun kita berada dengan jalan berbuat baik kepada sesama manusia.

⁴⁶ Dedi Wahyudi, *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hlm. 89

5) Materi Pembelajaran Akidah Akhlak

1. Kalimat Thayyibah
2. Al Asma Al-Husna
3. Mengenal Rasul dan Nabi Allah
4. Membiasakan akhlak terpuji (siddiq, Amanah, Tabligh, Fathanah)
5. Mencintai dan meneladani akhlak mulia lima rasul Ulul Azmi
6. Menghindari Akhlak tercela⁴⁷

C. Kedisiplinan

1. Pengertian Disiplin

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Disiplin diartikan dengan tata tertib dan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan. Kata *disiplin* sendiri berasal dari bahasa latin, yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan peserta didik. Pada sisi lain, menurut Martsiswati dan Suryono menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu ketaatan terhadap peraturan yang telah disepakati bersama, sehingga disiplin perlu untuk diajarkan sendiri mungkin kepada siswa agar dapat berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku di masyarakat.⁴⁸ Dengan memiliki perilaku disiplin, siswa akan lebih mudah dalam memecahkan masalah yang dihadapi dihidupnya, dan mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Sehingga, siswa yang memiliki perilaku disiplin diharapkan dapat membentuk pribadi dan sosial

⁴⁷ Siti Haryuni, “Penerapan Bimbingan Konseling Pendidikan Dalam Membentuk Kedisiplinan Layanan Bimbingan Pengembangan Diri”, Jurnal Edukasia, Vol. 8, No 2, Agustus 2013, hlm. 396

⁴⁸ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Tim Redaksi KBBI: Balai Pustaka 2010), hlm. 173

yang baik. Disiplin punya makna dan konotasi tersendiri yang berbeda-beda. Ada yang mengartikan disiplin sebagai hukuman, pengawasan, kepatuhan, latihan, kemampuan tingkah laku.⁴⁹ Disiplin dapat diartikan sebagai suatu ketaatan terhadap suatu kondisi sesuai dengan waktu, tempat, dan aturan yang telah ditetapkan. Bila dapat memenuhi ketiga dimensi tersebut di atas, maka seseorang sudah dapat dikategorikan memiliki disiplin.

Maka dalam konteks manajemen kelas, disiplin dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh guru sebagai manajer kelas untuk menjadikan peserta didiknya memiliki kemampuan guna mengendalikan diri dan berperilaku sesuai dengan tertib dikelas.⁵⁰ Disiplin pada hakikatnya adalah sesuatu ketaatan yang sungguh-sungguh didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlihat di dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.⁵¹

Kedisiplinan menjadi alat ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses karena menegakan kedisiplinan, menegakkan prinsip agar peserta didik memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi menegakan disiplin. Dengan demikian, penegakan disiplin dapat juga diarahkan pada penanaman nasionalisme, cinta tanah air,

⁴⁹ Piet Sabertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, (Surabaya: Usana Offset, 1994), hlm. 126

⁵⁰ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 30

⁵¹ M. Furqon Hidayatullah, "*Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*", hlm. 46

dan lain-lain⁵². Penegakan disiplin antara lain dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti, peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan kepemimpinan, penegakan aturan.

Dalam menanamkan disiplin, guru bertanggung jawab mengarahkan, berbuat baik, menjadi contoh, sabar dan penuh pengertian. Guru harus mampu mendisiplinkan peserta didik dengan kasih sayang, terutama disiplin diri. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya
- b. Membantu peserta didik meningkatkan standar perilakunya
- c. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin⁵³

Pembentukan disiplin siswa sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain adalah kepala sekolah, guru, siswa, dan kondisi sekolah. Guru memiliki peranan penting untuk pembentukan disiplin siswa. Hal ini karena guru memiliki kewajiban untuk mendidik, mengajar dan membimbing siswa untuk berperilaku yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang ada dimasyarakat. Guru diharapkan mampu membentuk pribadi siswa yang berbudi luhur dan meningkatkan disiplin siswa di sekolah. Dengan membiasakan siswa bersikap disiplin suasana sekolah akan menjadi teratur

⁵² Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Umum, 2001), hlm. 63

⁵³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 123

dan tertib sehingga nantinya diharapkan apabila siswa sudah terbiasa bersikap disiplin maka ini akan mewujudkan perubahan yang lebih baik kedepannya.

2. Macam-Macam Disiplin

Dalam buku Novan Asiy Wijaya didalam buku tentang manajemen kelas menjelaskan bahwa disiplin dibagi menjadi tiga konsep, yaitu:

1) Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *otoritarian* (kekuasaan):

Menurut konsep ini peserta didik dikatakan memiliki kedisiplinan yang tinggi jika mau duduk tenang sambil memperhatikan penjelasan guru saat sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru serta tidak boleh membantah. Dengan demikian, guru dapat dengan bebas memberikan tekanan kepada peserta didiknya agar peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan guru.

2) Disiplin yang dibangun berdasarkan *Permissive* (membolehkan):

Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya didalam kelas⁵⁴. Tata tertib dan aturan-aturan kelas di longgarkan dan tidak perlu mengingat peserta didik. Peserta didik dibiarkan bebuat apa saja sepanjang itu masih dianggap hal baik. Dengan demikian, konsep *permissive* ini berdasarkan dengan konsep *otoritarianum*.

Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian

⁵⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 21

memberikan kebebasan yang bertanggung jawab. Disiplin demikian memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensinya dari perbuatan itu haruslah ia tanggung. Dari konsep kebebasan aman terkendali, peserta didik memanglah diberikan kebebasan tetapi peserta didik tidak diperbolehkan menyalahgunakan kebebasan tersebut karena tidak ada kebebasan yang mutlak didunia ini, termasuk di Negara Liberal sekalipun. Ada batasan tertentu yang harus diikuti oleh seorang dalam rangka kehidupan bermasyarakat termasuk juga kehidupan bermasyarakat dalam kelas.⁵⁵

3. Unsur-unsur disiplin

Disiplin merupakan alat pendidikan yang bersifat pencegahan. Tujuannya adalah untuk menjaga dan menghindarkan dari hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu kelancaran dari proses pendidikan. Apabila disiplin diharapkan dapat mampu mendidik peserta didik untuk berperilaku sesuai standar yang ditetapkan kelompok sosial, maka setidaknya memiliki 4 unsur pokok, yakni:

1. Peraturan

Peraturan merupakan disiplin yang termasuk dalam alat yang bersifat mencegah, yang mana peraturan merupakan patokan yang sifatnya umum yang harus dipenuhi oleh siswa. Sedangkan tata tertib adalah sederetan

⁵⁵ Novan Ardy Wijaya, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media), hlm. 160-161

peraturan-peraturan yang harus ditaati dalam suatu situasi atau suatu tata kehidupan tertentu.

2. Hukuman atau sanksi

Hukuman merupakan tindakan yang dilakukan paling akhir terhadap adanya pelanggaran-pelanggaran yang sudah dilakukan oleh peserta didik setelah diberitahukan, diperingati dan ditegur.

3. Ganjaran atau penghargaan

Ganjaran atau penghargaan akan diberikan kepada siswa apabila siswa mempunyai prestasi tertentu dalam pendidikan, memiliki kerajinan dan tingkah laku yang baik sehingga dapat menjadikan peraturan bagi teman-temannya. Ganjaran bisa digunakan sebagai motivasi yang positif untuk meningkatkan kinerja dan keaktifan peserta didik dalam melaksanakan tugas kesehariannya dan juga dapat meningkatkan semangat siswa terhadap proses pembelajaran sehingga dapat diberi penghargaan sebagai motivasi belajarnya.⁵⁶

Jadi, tujuan diciptakannya kedisiplinan bagi peserta didik bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekan pada siswa, melainkan untuk mendidik para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku serta bisa bermanfaat waktu dengan sebaik-baiknya.⁵⁷ Dengan demikian siswa mengerti kelemahan dan kelebihan yang ada pada dirinya sendiri.

⁵⁶ Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (IKIP Malang, 1973), hal. 140

⁵⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 2007), hlm. 35

D. Pengertian Peserta didik

Peserta didik adalah manusia seutuhnya yang berusaha untuk mengasah potensi supaya lebih potensial dengan bantuan pendidik atau orang dewasa. Sementara itu, secara terminologi peserta didik berarti anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Dengan kata lain peserta didik adalah seorang individu yang tengah mengalami fase perkembangan atau pertumbuhan baik dari segi fisik dan mental maupun pikiran.⁵⁸

Sebagai individu yang tengah mengalami fase perkembangan, tentu peserta didik tersebut masih banyak memerlukan bantuan, bimbingan dan arahan untuk menuju kesempurnaan. Setiap peserta didik memiliki eksistensi atau kehadiran dalam sebuah lingkungan, seperti halnya sekolah, keluarga, pesantren bahkan dalam lingkungan masyarakat. Dalam proses ini peserta didik akan banyak sekali menerima bantuan yang mungkin tidak disadarinya. Adapun *esensi* (hakikat) manusia itu adalah sebagai makhluk ciptaan Allah bukanlah makhluk yang ada dengan sendirinya dan didalam diri manusia itu terdapat beberapa unsur *al-jism* dan *al-ruh* atau fisik dan psikis.⁵⁹

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak akan bisa mengetahui jika mereka tidak mengetahui hakikat dari manusia itu sendiri. Kemampuan untuk itu tentu tidak hanya bisa berdiri sendiri tapi haruslah ada bantuan dari orang dewasa, atau dalam bentuk pendidikan. Dengan

⁵⁸ Doni Koesuma, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 90

⁵⁹ Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 7

pendidikan inilah peserta didik ditempah, baik terhadap jasmani maupun rohaninya agar semuanya bisa aktif untuk membesarkan dan mengagungkan Allah semata-mata. Secara umum, bentuk pendidikan dibagi menjadi dua yaitu pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah. Pendidikan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, sementara pendidikan luar sekolah mengambil bentuk non formal.⁶⁰

Peserta didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai pendidikannya melalui pendidikan. Peserta didik merupakan subyek dan obyek. Oleh karenanya aktivitas kependidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik didalamnya. Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi (kemampuan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Disini, peserta didik merupakan makhluk Allah yang memiliki fitrah jasmani dan rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk ukuran, dan dari segi rohaniah, memiliki bakat, kehendak, perasaan, dan pikiran yang dinamis yang perlu dikembangkan.⁶¹

Melalui penjelasan sebelumnya bahwa peserta didik merupakan subjek dan objek pendidikan yang memerlukan bimbingan potensi yang dimilikinya, serta bimbingannya menuju kedewasaan. Potensi suatu kemampuan dasar yang dimilikinya tidak akan tumbuh dan berkembang secara optimal tanpa bimbingan pendidik. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik merupakan orang-orang yang sedang memerlukan pengetahuan atau

⁶⁰ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 47

⁶¹ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 67

ilmu, bimbingan maupun arahan dari orang lain. Untuk menentukan jenis peserta didik, maka tidak dapat terlepas dari jenis-jenis atau bentuk-bentuk pendidikan.

Bila peserta didik dibiarkan tumbuh dan berkembang secara alamiah tanpa bantuan pendidikan, hal itu sangat memungkinkannya kehilangan arah dalam menempuh perjalanan kebaikan dan kebenaran. Karena kalau tidak, peserta akan cenderung disesatkan oleh sebagai pengaruh dari lingkungan yang datang dari luar dirinya. Apalagi sebuah kenyataan bahwa peserta didik itu punya sarana kemampuan untuk menerima pengaruh yang menyesatkan atau menyelamatkan (positif dan negatif) sama-sama tersedia didalam diri manusia. Seperti telah dikemukakan diawal bahwa penyebut al-quran terhadap manusia dengan kata al-nass salah satu penyebabnya adalah manusia itu pelupa, sering salah, imannya tidak tetap, kadang kuat terkadang tidak. Ketika keadaan imannya tidak tentu membiarkan peserta didik untuk berkembang dan tumbuh secara alamiah dapat dipastikan akan terjadi konsekuensi negatif yang akan merugikan peserta didik itu.⁶²

Bahwa pendidikan itu sangat penting dalam kehidupan umat manusia untuk menumbuhkan sisi positif yang ada dalam dirinya tersebut untuk menciptakan kesempurnaan. Adapun yang dimaksud kesempurnaan adalah suatu keadaan dimana dimensi *jismiyah* dan *ruhiyah* manusia itu (peserta didik), melalui proses *tarbiyah*, *ta'lim*, *tahbi*.⁶³

⁶²Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Presz, 1993), hlm. 95

⁶³Enung Fathimah, *Psikologi Perkembangan Peserta didik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 168

E. Penelitian Relevan

Untuk menghindari plagiasi, penulis memaparkan beberapa penelitian kesamaan (relevan) dengan judul implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap kedisiplinan peserta didik secara umum pernah dilakukan peneliti-peneliti lain sebelumnya, seperti :

1. Penelitian Rustam Efendi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan PAI UIN Sumatra Utara, 2018 dengan judul “Peranan Guru Bidang Studi Akidah Akhlak Dalam Mengendalikan Kenakalan Siswa Di MTS Al-Manar Medan”. Dengan kesimpulan upaya yang dilakukan guru bidang studi akidah akhlak mengendalikan kenakalan siswa yaitu melalui pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru bidang studi akidah akhlak dengan memotivasi, membimbing, mengawasi siswa dan mengusulkan program-program kegiatan yang rill baik dalam bentuk materil maupun sepritual kepada kepala madrasah, program-program tersebut diantaranya: mengadakan membaca Al-Qur’an sesudah pulang sekolah, pesantren kilat setiap bulan Ramadhan, memperingati hari besar Islam, infak setiap hari jum’at.⁶⁴
2. Penelitian Anni Faida, Fakultas Ilmu Tarbiyah Program Studi Ilmu Pendidikan Dasar Islam IAIN Tulungagung, 2015 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN Pundensari”. Dengan judul penerapan pembelajaran guru akidah akhlak dalam upaya pembentukan karakter

⁶⁴ Rustam Efendi, *“Peranan Guru Bidang Studi Akidah Akhlak Dalam Mengendalikan Kenakalan Siswa Di MTS Al-Manar Medan”*. UIN Sumatra Utara 2018, hlm. 23

siswa yang dilakukan telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah direncanakan dan ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Penyampaian pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa yang diterapkan oleh guru mata pelajaran dari masing-masing lokasi penelitian tersebut membuahkan hasil. Nilai rata-rata mata pelajaran akidah akhlak per kelas menunjukkan di atas nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dengan demikian media dan metode yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dan sebagai upaya untuk pembentukan karakter siswa terutama pada mata pelajaran akidah akhlak.⁶⁵

3. Jurnal pendidikan Dasar Islam, Vol. 9, No.2 Desember 2017, yang ditulis oleh Purniadi Putra, dengan judul “Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter (Studi kasus di Min Sekunduk Yogyakarta)”. Penelitian ini membahas tentang penerapan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter. Perencanaan pembelajaran akidah akhlak dengan mendesain perencanaan pembelajaran akidah akhlak yang dibuat oleh guru adalah penyusunan perencanaan penggunaan media pembelajaran dan bentuk belajar yang berdasarkan

⁶⁵ Anni Faida, *“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MIN Pundensari”*, IAIN Tulungagung 2015, hlm. 32

pada tujuan. Kemudian mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah direncanakan disuatu lembaga pendidikan.⁶⁶

4. Jurnal Sapirin Adlan Candra Wijaya, dengan judul “Implementasi mata pelajaran akidah akhlak dalam pembentukan kedisiplinan siswa tentang penerapan mata pelajaran akidah akhlak dalam membentuk kedisiplinan siswa, yang mana bentuk materi pendidikan dalam pembelajaran akidah akhlak di MIN 3 Tapanuli Tengah”, memerlukan pengajaran, keteladanan, dan refleksi akhlak, ibadah, dan akidah. Implementasi yang dilakukan dengan 3 cara, yaitu kegiatan pembelajaran di dalam kelas, kegiatan di luar kelas, dan kegiatan diluar kelas.⁶⁷
5. Penelitian Abdul Karim yang berjudul “Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam pengembangan kepribadian siswa di Madrasah Ibtidaiyyah Sampali”. Pada penelitiannya berbicara tentang kesesuaian RRP pembelajaran akidah akhlak dengan kurikulum 2013 dalam mengembangkan kepribadian siswa. Dengan kesimpulan : guru akidah akhlak sudah membuat perencanaan pembelajaran akidah akhlak sesuai dengan kurikulum 2013, perencanaan pembelajaran sudah dibuat guru jauh hari sebelum proses pembelajaran di awal semester berlangsung sesuai dengan intruksi kepala sekolah, dalam strategi pelaksanaan pembelajaran guru sudah berusaha menggunakan pendekatan saintifik.

⁶⁶ Purniadi Putra, “Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter (Studi Multi Kasus di Min Sekunduk Yogyakarta)”, Pendidikan Dasar Islam, Vol. 9 No.2, 2017, hlm. 44

⁶⁷ Sapirin Adlan Candra Wijaya, “Implementasi Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam pembentukan kedisiplinan siswa MI Negeri 3 Lamongan”, Pendidikan Dasar Islam, Vol. 4, No.2, 2009, hlm. 219

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran guru akidah akhlak menggunakan model autentik dan non autentik, seperti melakukan beberapa tes tulis dan lisan, melakukan penilaian harian.⁶⁸

Secara umum pernah dilakukan peneliti-peneliti lain, persamaan dari penelitian sebelumnya dari penulis teliti yaitu sama-sama membahas dalam penerapan pembelajaran akidah akhlak, dengan fenomena-fenomena yang ada didalam lingkungan sekolah ada beberapa perbedaan di dalam penelitian ini yaitu pada media yang digunakan guru akidah akhlak dan kemudian di penelitian yang peneliti ada beberapa yang menjadi faktor penghambat dan pendukungnya. Jenis penelitian yang mereka lakukan yang itu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Karena perlunya menggunakan penelitian kualitatif di dalam penelitian ini penulis menganggap perlu adanya analisa berdasarkan dari hasil observasi dilapangan kemudian ditarik kesimpulan.

⁶⁸ Abdul Karim, *“Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Kepribadian Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Sampali”*, Sleman, 2017, hlm. 67

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Terkait dengan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, ada beberapa instrument yang digunakan. Instrumen tersebut adalah

A. Jenis Penelitian

Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu masalah. Ditinjau dari tempatnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*), karena data sepenuhnya digali dari lapangan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶⁹

Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini teknik pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati khususnya, implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap kedisiplinan peserta didik dikelas IV di SDIT Rabbi Radhiyya.

⁶⁹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi: Yayasan Amal Cendikia Indonesia, 2019), hlm.9

B. Subjek dan Informan

1. Subjek Penelitian

Sebagai subyek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran akidah akhlak kelas IV SD yang bertindak sebagai tokoh pembentuk karakter siswa dan Peserta didik dikelas IV.

2. Informan Penelitian

Sebagai informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran akidah akhlak terkhususnya kelas IV, dan siswa di SDIT Rabbhi Radhiyya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian ini, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan⁷⁰. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber. Pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁷¹ Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 308

⁷¹ *Ibid*

1. Observasi

Teknik observasi ini menuntut adanya pengamatan atau mengobservasi dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan dan panduan pengamatan. Observasi yang digunakan dengan mengamati metode dalam membentuk karakter pada proses pembelajaran.⁷²

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara digunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian sehingga untuk diperoleh data-data yang diperlukan. Metode wawancara digunakan untuk memperkuat hasil observasi di SDIT Robby Rodyah.. Hal-hal yang belum terungkap dalam kegiatan observasi selanjutnya ditanyakan kepada guru, sehingga dapat memperoleh informasi yang akurat.⁷³

Wawancara yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Dimana wawancara semi terstruktur adalah kompromi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pewawancara sudah menyiapkan topik dan daftar pertanyaan pemandu wawancara sebelum aktivitas wawancara dilaksanakan.

⁷² Saiful Annur, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Palembang: Grafika Telindo Press, 2008), hlm. 77

⁷³ Lexy J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bahan tertulis maupun Film dari recorder yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seoran penyidik. Metode dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara, dokumentasi yang akan digunakan berupa data tentang implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap kedisiplinan peserta didik di kelas IV SDIT Robby Rodyah. Pengumpulan data melalui dokumen misalnya menggunakan foto dokumentasi kegiatan proses pembelajaran dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dipakai setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang digunakan dalam penelitian.⁷⁴ Data yang didapat berupa catatan lapangan yang berisi tentang hasil wawancara dengan guru mata pelajaran akidah akhlak kelas IV, guru mata pelajaran akidah akhlak kelas lain, guru pendamping, siswa kelas IV serta hasil observasi penerapan metode keteladanan dan pembiasaan di kelas. Adapun analisis yang digunakan.

Dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu setelah semua data yang diperlukan telah terkumpul kemudian disusun dan di klasifikasikan, selanjutnya dianalisis kemudian diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek-objk penelitian disaat

⁷⁴ Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hlm. 151

penelitian dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan secara proporsional dan logis. Analisis data dalam penelitian kualitatif di SDIT Robby Rodyah, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan observasi, selama penelitian dilapangan dan setelah selesai penelitian dilapangan. Adapun proses data selama dilapangan menurut Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁷⁵

1. Reduksi Data

Proses reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal pokok, fokus pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola dan membuang hal yang tidak diperlukan. Data yang telah diperoleh dilapangan dari berbagai metode yang digunakan dicatat secara terperinci dan teliti dulu lalu dilakukan reduksi data. Peneliti harus melakukan reduksi data secara teratur, karena dalam penelitian yang dilakukan terus menerus data yang akan diperoleh akan semakin banyak, rumit dan kompleks.⁷⁶ Data yang akan diperoleh dan direduksi, maka akan diberikan kode dan difokuskan pada rumusan masalah yang telah ditetapkan.

2. Penyajian Data

Proses analisis data setelah reduksi data adalah penyajian data yaitu menyajikan data yang dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah dengan teks yang bersifat naratif. Data yang akan disajikan diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis

⁷⁵ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), hlm.109

⁷⁶ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Surasih, 2005), cet.8, hlm, 104

kemudian disajikan dalam catatan lapangan dan catatan wawancara. Data yang diperoleh bermacam-macam metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data diberi kode untuk mengorganisasi data untuk memperoleh dan mempercepat peneliti dalam menganalisis data. Kode yang dibuat oleh peneliti berdasarkan pada pedoman wawancara dan observasi. Data-data yang telah didapat kemudian dianalisis dan disajikan dalam bentuk teks.⁷⁷

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga yang dilakukan dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang awal dikemukakan masih sementara dan berubah dengan adanya bukti Pengumpulan Data baru yang lebih kuat mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan awal menjadi kesimpulan kredibel dan perlu dilakukan verifikasi secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Dengan langkah-langkah tersebut maka akan didapat kesimpulan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.⁷⁸

⁷⁷ Ridwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta 2007), hlm. 30

⁷⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 89

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Raddyah I

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SDIT Rabbi Radhiyya I Rejang Lebong
- b. NSS : 101260203002
- c. NPSN : 10702863
- d. Alamat Sekolah : Jl.Madrasah Kel.Sidorejo Kec. Curup
Tengah
- e. Desa/Kelurahan : Sidorejo
- f. Kecamatan : Curup Tengah
- g. Kabupaten : Kab. Rejang Lebong
- h. Provinsi : Prov. Bengkulu
- i. Status Sekolah : Swasta
- j. Luas tanah : 3 m²
- k. Status Tanah : Milik Sendiri
- l. Waktu Penyelenggaraan : Pagi-sore
- m. Jenjang Pendidikan : SD
- n. Akreditasi : A

2. Sejarah berdirinya SDIT Rabbi Radhiyya I Rejang Lebong

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berdiri pada tahun 2003 dan berada dibawah naungan yayasan Al-Ishlah Curup. Tujuan dari SDIT Rabbi Radhiyya adalah membentuk generasi Robbani yang berakhlak karimah dengan berpegang teguh pada Qur'an dan As-Sunnah.

Salah satu upaya yang sudah ada dan terus tetap dilakukan adalah dengan menerapkan nilai-nilai Islam dan keterampilan hidup, dalam setiap kurikulum maupun pembelajaran didukung sarana dan prasarana untuk memfasilitas program pengembangan Akademik, keagamaan Tahfiz, Tahin, Informasi dan Teknologi dan Life Skill. Memberikan bekal bagi anak didik untuk menjadi pribadi yang sholeh, mandiri, aktif, rajin, dan terampil.⁷⁹

3. Letak Geografis Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhhiyya I terletak di jalan kelurahan Sidorejo Kecamatan Curup Tengah, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Berada di daerah yang dekat dengan lingkungan masyarakat dan dipusat kota sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat umum. Siswa/siswi yang bersekolah disana sebagian berasal dari daerah tersebut, sehingga koordinasi antara pihak sekolah dengan orang tua berjalan dengan baik.

⁷⁹ Hasil Penelitian Data Tata Usaha Sekolah, Senen 26 Agustus 2021

4. Visi Dan Misi Sekolah

a. Visi Sekolah

Menjadi wadah bagi pendidikan yang mempersiapkan generasi muda yang unggul, berakhlaqul karimah, menguasai IPTEK dan menjadi pelopor kejayaan Islam di masa depan.

b. Misi Sekolah

1. Melaksanakan pembelajaran dengan tetap memfokuskan pada timbulnya kreatifitas santri.
2. Menumbuhkan semangat santri dalam mengembangkan diri dengan segala potensinya dengan tetap kepada nilai-nilai pengembangan santri.
3. Mengembangkan semangat ukhuwah dan kebersamaan dalam lingkungan sekolah.
4. Menumbuhkan semangat berkompetensi secara positif dalam melaksanakan segala kegiatan pendidikan.

5. Program Kegiatan Belajar Mengajar (KBMI)

a) Program Study

b) Program Unggulan Islam Terpadu

- 1) Tahfidz Qur'an
- 2) Bahasa Arab
- 3) Bahasa Inggris
- 4) TIK

c) Ekstrakurikuler

- 1) Pramuka
- 2) Mipa Club
- 3) Arabic Club

- 4) English Club
- 5) Melukis
- 6) Calistung
- 7) Futsal

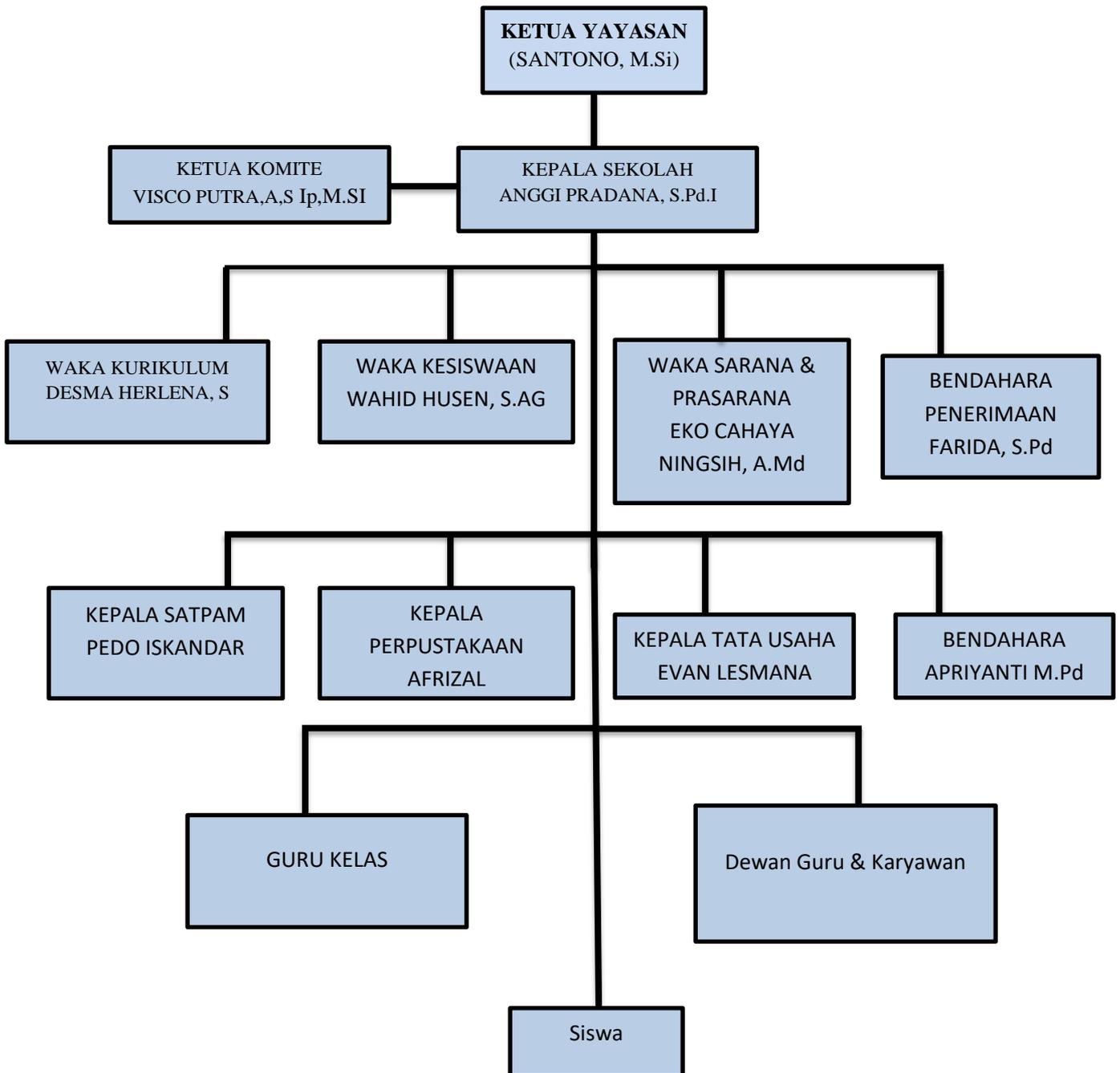
6. Data dan Jumlah Siswa di SDIT Rabbi Radhiyya I

Tabel 1.1

Jumlah Siswa di Madrasah SDIT Rabbi Radhiyya I

NO.	Kelas	Pembagian Kelas	Jumlah
1	I	A,b,c	88
2	II	A,b,c	91
3	III	A,b,c	87
4	IV	A,b,c	84
5	V	A,b,c	73
6	VI	A,b,c	90
	Jumlah Siswa	18 kelas	513

**STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH
TAHUN 2020-2025**



B. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya I

Pembelajaran akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang di dalamnya terdapat nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, pembelajaran akidah akhlak ini sangat cocok sebagai sarana pembentukan disiplin siswa. Pada mata pelajaran akidah akhlak, pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas sudah banyak dalam menerapkan metode pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi dan demonstrasi.

Dalam hubungannya kegiatan pembelajaran, pembelajaran akidah akhlak memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk disiplin siswa. Dalam hal ini disebabkan karena dengan pembelajaran tersebut siswa bisa lebih disiplin lagi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini adalah mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya I Rejang Lebong. Berdasarkan hasil pemaparan penelitian, data dalam penelitian ini akan disajikan dengan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, kemudian berdasarkan pernyataan yang ada diberikan oleh peneliti terhadap informan melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak terkait yaitu kepala Madrasah, waka kurikulum, guru akidah akhlak kelas IV, dan peserta didik khususnya kelas IV yang penulis teliti. Hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah

yaitu Bapak Anggi Pradana S.Pd.I mengenai pembelajaran akidah akhlak di SDIT Rabbi Radhiyya I, beliau mengatakan.

“Alhamdulillah pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Rabbi Radhiyya I ini sudah berjalan dengan baik dan termasuk mata pelajaran unggulan karena didukung oleh adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di Madrasah.⁸⁰”

Sedangkan menurut Waka Kurikulum menuturkan, untuk saat ini Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum K13, kemudian pada saat masuk tahun ajaran baru, apalagi jika perubahan kurikulum atau revisi kurikulum, mau tidak mau kita harus bekerja keras mengikuti perkembangan kurikulum yang ada, jadi ada sebagian guru yang kesulitan mengikutinya, apalagi berkaitan dengan media. Kemudian peneliti mewawancarai kepala Madrasah Bapak Anggi Pradana S.Pd.I mengenai penerapan pembelajaran akidah akhlak di SDIT Rabbi Radhiyya I, beliau memberikan jawaban sebagai berikut,

“Untuk penerapan pembelajaran akidah akhlak disini sudah sangat baik dan siswa juga semangat untuk mengikuti pembelajaran akidah akhlak. Kami lebih sering menekankan kepada murid untuk membuat tugas, berdasarkan materi yang diajarkan.⁸¹”

Salah satu syarat bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas yaitu dengan perencanaan pembelajaran, karena dengan adanya perencanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai maka proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru akan berjalan secara sistematis dan teratur sesuai dengan apa yang sudah guru tersebut susun di Rencana

⁸⁰ Hasil Wawancara Observasi, Senen 30 Agustus 2021

⁸¹ Hasil Wawancara Observasi, Senen 30 Agustus 2021

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian peneliti lanjut mewawancari kembali guru akidah akhlak Bapak Medi Juniansyah S.Pd, mengenai kapan dilakukan disusunnya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Beliau mengatakan,

“Saya menyusun RPP diawal semester berlangsung, karena menurut saya penyusunan RPP penting dilakukan pada awal semester supaya berjalan sistematis, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar tidak ada kendala pada saat proses pembelajaran berlangsung.⁸²”

Guru akidah akhlak Bapak Medi Juniansyah S.Pd terkait dengan implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap kedisiplinan peserta didik di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya I Rejang Lebong, mengatakan.

“Penerapan pembelajaran akidah akhlak sesuai dengan kurikulum K13, yang mana penerapan pembelajaran akidah akhlak itu dilaksanakan satu kali pertemuan, ustad gunakan metode seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Jika untuk penyampaian materi disini ustad biasanya menggunakan metode ceramah di kelas IV. Dalam pembelajaran akidah akhlak banyak sekali metode yang digunakan yaitu metode diskusi, tanya jawab, demonstrasi.⁸³”

Dari hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa sesungguhnya apapun perencanaan yang di lakukan oleh guru dalam pembelajaran harus sesuai dengan materi pelajaran dan metode yang digunakan. Maka dari itu akan membuat hasil belajar dapat berkualitas dengan baik. Setelah perencanaan pembelajaran dibuat secara matang, maka selanjutnya adalah proses pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal

⁸² Hasil Wawancara Observasi, Selasa 31 Agustus 2021

⁸³ Hasil Wawancara Observasi, Senin 30 Agustus 2021

yang paling penting dalam proses pembelajaran, karena pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti antara guru dengan peserta di kelas, Dari penerapan yang dilakukan oleh guru akidah akidah akhlak bisa diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan adalah dengan mengucapkan salam, mengkondisikan kelas kemudian guru langsung memberikan materi terlebih dahulu lalu mengajukan pernyataan tentang materi yang diajarkan. Kemudian wawancara di atas di perkuat dengan hasil observasi peneliti pada hari kamis tanggal 3 September 2021 .

Temuan dilapangan terlihat bahwa penerapan pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan oleh bapak Medi Juniansyah S.Pd dalam kegiatan pembelajaran yang diterapkan terdiri dari tiga tahap yaitu :

1. Kegiatan Awal (Pendahuluan)

- a. Guru mengucapkan salam, sapa, presensi dan do'a.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- c. Apersepsi dan motivasi peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungan.

2. Kegiatan Inti

- a. Guru menyampaikan materi ajar.
- b. Guru memberikan arahan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang disimak.
- c. Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan sementara tentang materi ajar yang sedang dipelajari.

- d. Guru meminta siswa untuk menambah referensi terkait dengan materi ajar.
 - e. Guru mengevaluasi bahan yang diajarkan.
 - f. Guru menyimpulkan materi pembelajaran.
3. Kegiatan penutup
- a. Guru memberikan tugas materi untuk minggu depan.
 - b. Menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.

Kemudian peneliti juga mewawancarai peserta didik di kelas IV mengenai penerapan pembelajaran akidah akhlak dan mengatakan bahwa,

“Akidah akhlak adalah salah satu pelajaran favorit saya mba, saya menyukai pembelajaran akidah akhlak karena gurunya menyenangkan, pembelajaran ini pun bisa merubah dan mengingatkan saya untuk lebih berbuat kebaikan, ustad mengajarkannya dengan senang hati suasana yang tenang, beliau juga mengajarkannya juga dengan santai suka bercerita dengan nada-nada yang menurut saya menarik untuk diperhatikan dan enak untuk didengar, sehingga mudah untuk dipahami. Dan alhamdulillah selama pembelajaran akidah akhlak berlangsung saya masih sangat mudah dipahami dan menerimanya dengan baik.⁸⁴”

Dari paparan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa pembelajaran akidah akhlak ini dapat merubah dan mengingatkan peserta didik untuk selalu berbuat kebaikan sehingga dari situ terbentuklah disiplin yang baik. Hal ini terjadi karena guru mengajar dengan suasana yang tenang dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik. Dari hasil wawancara dengan peserta didik penulis menemukan bahwa setelah mereka melakukan pembelajaran akidah akhlak mereka

⁸⁴ Hasil Wawancara Observasi, Rabu 1 September 2021

menjadi pribadi yang jujur, sopan santun, toleransi, religius, disiplin waktu maupun disiplin dalam berpakaian. Kemudian peneliti mewawancarai kembali guru akidah akhlak Bapak Medi Juniansyah S.Pd mengenai strategi apa saja yang dilakukan di dalam kelas dan bagaimana cara evaluasi dari hasil pembelajaran tersebut. Beliau mengatakan,

“Dalam strategi pembelajaran Ustad cenderung melihat materinya terlebih dahulu, apabila cenderung kepada hapalan, maka siswa Ustad suruh menghafal. Paling sering adalah sesi tanya jawab kepada siswa, dan selebihnya membahas soal yang ada dibuku dan membentuk kelompok kecil agar anak-anak dapat berkerjasama, tertib dan mampu memecahkan soal-soal bersama kelompoknya. Untuk evaluasi ustad cenderung menggunakan LKS, buku cetak dan kadang juga hapalan lisan, ustad tidak menggunakan ulangan harian tapi lebih ke cenderung menggunakan latihan atau kuis berupa soal diakhir pembelajaran saya. Penilaian yang Ustad ambil ada dua aspek, aspek pengetahuan dengan aspek akhlak, jadi siswa selalu saya ingatkan, percuma cerdas tapi nakal, tapi jika kemampuan standar dan akhlaknya baik, maka bisa dipertimbangkan. Lagi pula sistem sekarang harus menilai berdasarkan kognitif, afektif, dan psikomotor. Ustad suka bermain di wilayah absen jika ada siswa yang nakal dan tidak bisa di tegur, maka ustad akan tandai di absen.”⁸⁵

Terkait tentang strategi yang digunakan oleh guru akidah akhlak dipertegas oleh wawancara dengan kepala Madrasah SDIT Rabbi Radhiyya I, mengenai cara guru menggunakan strategi dalam mengajar beragam tergantung materi apa yang disampaikan, kalau guru akidah akhlak secara umum sering menggunakan strategi hafalan untuk peserta didik. Paling sering adalah sesi tanya jawab kepada siswa, dan selebihnya membahas soal yang ada dibuku dan membentuk kelompok kecil agar anak-anak dapat

⁸⁵ Hasil Observasi Wawancara, Selasa 31 Agustus 2021

berkerjasama, tertib dan mampu memecahkan soal-soal bersama kelompoknya. Kemudian peneliti mewawancarai peserta didik di kelas IV. mengenai Metode dalam mengajar yang digunakan oleh guru akidah akhlak nya, mengatakan bahwa,

“Metode biasanya lebih cenderung ke ceramah, memberikan penjelasan ke kami semua, setelah itu biasanya memberikan nasihat-nasihat kepada kami, bapak Medi Juniansyah sering membahas materi yang ada dibuku-buku paket. Kalau dalam mengevaluasinya, ustad memberikan tugas diakhir pembelajaran ataupun berupa bentuk kuis-kuis soal mengenai pembelajaran pada hari itu juga, dan kadang latihan harian nya juga dalam bentuk hapalan.”⁸⁶

Jadi guru akidah akhlak dalam mengevaluasi menilai hasil belajar siswa berhasil atau tidaknya, tersampaikan dengan baik atau tidak, dia memberikan tugas diakhir pembelajaran ataupun berupa bentuk kuis-kuis soal mengenai pembelajaran pada hari itu, dan latihan hariannya dalam bentuk hapalan. Kemudian dua peserta didik lain menambahkan jawaban Reina Ramadhani Putri dan Zhivana Azkia Andara, mereka mengatakan,

”Intinya kami disini dipermudah dalam meningkatkan hasil belajar kami, selagi kami masih mau menurut dan diberi arahan yang baik. Asalkan kami mengikuti apa yang ustad katakan tidak membantah, tidak ribut di kelas, selalu masuk kelas tepat waktu, pasti semuanya itu juga berpengaruh terhadap hasil belajar kami juga.”⁸⁷

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, Bapak Medi Juniansyah S.Pd melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Guru akidah akhlak memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa

⁸⁶ Hasil Wawancara Observasi, Rabu 1 September 2021

⁸⁷ Hasil Wawancara Observasi, Rabu 1 September 2021

membaca lafadz basmalah, membaca doa belajar. Kemudian guru akidah akhlak mengkondisikan atau menenangkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan memerintahkan kepada siswa untuk menyimpan buku selain buku akidah akhlak, guru akidah juga melakukan pengecekan absen, memberikan motivasi kepada siswa tentang Nabi Muhammad SAW yang selalu menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Sebelum melangkah ke pembelajaran selanjutnya guru akidah akhlak juga memberikan apersepsi kepada siswa yaitu menanyakan pelajaran yang terdahulu untuk mengetahui sejauh mana mereka menangkap pembelajaran yang telah dijelaskan dipertemuan sebelumnya. Kemudian bapak Medi Juniansyah S.Pd menjelaskan strategi pembelajaran dengan membagi kelompok belajar dan tiap-tiap kelompok diberi tugas untuk membahas soal-soal di buku cetak ataupun di LKS dan selanjutnya dikoreksi dan dibahas bersama-sama. Sampai akhir pembelajaran guru akidah akhlak memberikan penguatan kepada siswa seputar materi yang telah di bahas tadi, dan menutup pembelajaran dengan mengajak siswa membaca lafadz hamdalah dan mengucapkan salam.

Berdasarkan temuan di atas terkait dengan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak dapat disimpulkan bahwasannya guru akidah akhlak kelas IV dalam menggunakan strategi dan metode cenderung kepada ceramah dan pemberian nasihat keagamaan seperti contoh strategi yang digunakan adalah tanya jawab, diskusi membahas soal-soal, serta hafalan. Hal ini dikarenakan terbatasnya pengembangan kualitas guru dalam ranah pendidikan.

C. Faktor penghambat dan Pendukung Dalam Implementasi Pembelajaran Akidah akhlak Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya I Rejang Lebong

Dalam proses pelaksanaan pendidikan sering ditemukan kegagalan atau biasanya kita sebut ada yang menjadi faktor penghambat dan pendukung. Dalam hal ini biasanya disebabkan oleh lemahnya sistem komunikasi. Maka untuk itu guru harus mengembangkan pola komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran. Dalam pendidikan komunikasi yang peneliti maksud adalah hubungan atau interaksi antara guru dengan peserta didiknya pada saat proses pembelajaran berlangsung atau bisa kita katakan dengan sederhana nya yaitu hubungan aktif antara guru dengan siswa.

Ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, pada dasarnya guru tersebut sedang mempraktekkan metode pembelajaran, seorang guru biasa nya sebelum proses pembelajaran dilaksanakan pasti akan mempersiapkan terlebih dahulu apa yang akan disampaikan pada siswa dengan menyusun persiapan mengajar atau rencana pembelajaran, tujuan pembelajaran, alat-alat yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran, metode dalam mengajar, strategi yang digunakan, evaluasi pembelajaran serta pertanyaan yang akan ditanyakan kepada murid dan penilaian yang akan dilakukan.

Pembelajaran akidah akhlak pada umumnya memberikan motivasi dan dukungan terhadap peserta didik untuk menanamkan, melaksanakan nilai-nilai ibadah dan keyakinan keagamaan (Tauhid) dan akhlakul karimah dalam

kehidupan. Sedangkan di dalam membentuk disiplin siswa diperlukan akhlak yang baik untuk mencapai tujuan pembelajaran dimana di saat ada proses pasti terdapat faktor yang menjadi penghambat dan pendukungnya, baik yang ada pada diri siswa itu sendiri maupun materi (bahan) yang diajarkan atau bisa dikarenakan pendidik (guru) itu sendiri.

1. Faktor Penghambat

Dalam proses pelaksanaan pendidikan, kegiatan pembelajaran tidaklah selalu berjalan dengan baik sesuai dengan harapan, karena tidak semua proses memiliki jalan yang mulus sehingga terdapat kendala yang menghambat keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, seperti yang dijelaskan berikut ini.

a. Kurangnya Minat Siswa Terhadap Materi yang di Ajarkan

Berikut ini merupakan hasil wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak Bapak Medi Juniansyah S.Pd mengenai faktor penghambat dalam penerepan pembelajaran akidah akhlak di kelas IV, beliau menjelaskan,

“Ketika pembelajaran akidah akhlak berlangsung, ada siswa yang bermain-main dalam pembelajaran sehingga hal tersebut berpengaruh dalam pembelajaran karena kurangnya minat siswa terhadap materi tersebut⁸⁸”.

Dalam hasil wawancara diatas juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti pada hari Selasa 31 Agustus 2021. Di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung tepatnya ketika guru menjelaskan materi tentang

⁸⁸ Hasil Wawancara Observasi, Rabu 1 September 2021

akidah akhlak masih ada siswa yang tidak merespon pelajaran guru dan terlihat malas untuk mengikuti pembelajaran.⁸⁹

Dari penjelasan dan observasi diatas dapat diketahui bahwa minat siswa terhadap materi sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Karena hal ini dapat menghambat proses pembelajaran apabila peserta didik tersebut tidak fokus terhadap materi yang diajarkan, karena guru akan lebih memperhatikan siswa tersebut untuk mengembalikan minatnya belajar kembali.

b. Keterlambatan Siswa Masuk Kelas

Menurut guru akidah akhlak Bapak Medi Juniansyah S.Pd mengenai faktor penghambat implementasi pembelajaran akidah akhlak mengatakan,

“ketika saya mengajar jam pertama atau jam setelah istirahat itu terkadang masih ada siswa yang terlambat masuk kelas. Hal ini akan mempengaruhi konsentrasi siswa lainnya karena keterlambatan siswa tersebut akan mempengaruhi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.⁹⁰”

Dari penjelasan diatas tentunya hal itu sangat mengganggu, ketika kita fokus terhadap apa yang disampaikan tentunya tidak ingin ada peserta didik lain yang mengganggu, pada saat proses pembelajaran berlangsung ada peserta didik yang terlambat tentunya fokus mereka akan terarah ke anak yang terlambat tersebut hal ini berdasarkan pada saat peneliti melakukan observasi dilapangan.

⁸⁹ Hasil Observasi Penelitian Lapangan, Selasa 31 Agustus 2021

⁹⁰ Hasil Wawancara Observasi, Rabu 1 September 2021

c. Faktor Teman Sebaya

Menurut Bapak Medi Juniansyah S.Pd mengenai faktor penghambat penerapan pembelajaran akidah akhlak terhadap kedisiplinan peserta didik mengatakan,

“Ketika pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang sering bermain dalam pembelajaran sehingga siswa yang lain tidak fokus dalam memahami pembelajaran.⁹¹”

Berdasarkan pembahasan diatas maka penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa kendala guru terhadap implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk kedisiplinan siswa yaitu 1) kurangnya minat siswa terhadap materi yang diajarkan, 2) keterlambatan siswa masuk kelas, 3) faktor teman sebaya. Oleh karena itu harus tetap dilakukan usaha-usaha yang mengarah kepada perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran akidah akhlak agar dapat berjalan dengan maksimal.

2. Faktor Pendukung

Dibalik faktor penghambat Tentunya pasti ada yang menjadi faktor pendukung dalam pembelajaran akidah akhlak terhadap kedisiplinan peserta didik di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya I Rejang Lebong. Menurut guru akidah akhlak Bapak Medi Juniansyah S.Pd terhadap faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak di kelas IV mengatakan,

“yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak ini yaitu siswa itu sendiri, apabila siswa itu sendiri senang dalam materi yang diajarkan, fokus terhadap pembelajaran saya, mau berkerjasama dalam diskusi. Tentunya ini akan berpengaruh terhadap

⁹¹ Hasil Wawancara Observasi, Rabu 1 September 2021

hasil pembelajaran saya, kemudian adanya kelengkapan bahan materi yang diajarkan, lengkap nya media dalam pembelajaran saya. Pastinya ini sebagai penunjang dalam materi yang saya ajarkan.⁹²”

Berdasarkan wawancara diatas, berhasil nya atau tidak suatu pembelajaran tentunya ini sangat berpengaruh terhadap peserta didik itu sendiri, karena di dalam proses pembelajaran tentunya ada interaksi antara guru dengan peserta didiknya, apabila proses tersebut berjalan dengan sangat baik tentunya materi tersebut tentu akan tersampaikan dengan sangat baik kepada peserta didik. Kemudian peneliti mewawancari salah satu peserta didik Naufal Fadli siswa kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya I, beliau mengatakan,

“Bahwa jika guru kami memakai media pembelajaran yang menarik kami jadi semangat dalam belajarnya, kami juga akan merasa senang dalam belajar sih mba dan lebih memperhatikan guru dalam menyampaikan materi gitu.⁹³”

Dari hasil peneliti melakukan observasi dilapangan, peserta didik sangat antusias apabila ditunjang dengan media. Setiap proses pembelajaran apabila ditunjang dengan media tentunya ini akan menarik perhatian peserta didik, maka itu akan membuat materi akan tersampaikan dengan baik. Kemudian hal itu dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar peserta didik, sehingga mereka dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik, dengan situasi belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik dapat memahami materi pelajaran dengan mudah.

⁹² Hasil Wawancara Observasi, Rabu 1 September 2021

⁹³ Hasil Wawancara Observasi, Rabu 1 September 2021

D. Hasil Pembahasan Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, hidup disiplin, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Begitu pentingnya pembelajaran akidah akhlak di dunia pendidikan, sehingga untuk menciptakan siswa yang berkualitas, beriman dan bermoral dalam tindakannya, maka tidak terlepas dari tugasnya guru bidang studi akidah yang akan mengarahkannya.

Kedisiplinan yang terdiri dari kata disiplin yaitu “tindakan yang menunjukkan perilaku tata tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan, yang ditetapkan oleh guru dan sekolah. Kedisiplinan dapat meliputi hal-hal yang lebih khusus, dalam hal ini kedisiplinan dilakukan dalam belajar. Belajar memerlukan perilaku disiplin agar siswa dapat lebih menguasai ilmu, khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak. Sehubungan dengan hal itu guru bidang studi akidah akhlak yang terpenting di dalam lembaga sekolah. Pembelajaran pendidikan akidah akhlak yang dijadikan oleh guru dapat membantu siswa untuk memiliki tingkah laku baik yang diharapkan mampu mengembalikan tindakan menyimpang yang dilakukan oleh peserta didik. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian cerdas, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”⁹⁴(UU RI NO. 20 Tahun 2010:3)

Tujuan pembelajaran akidah akhlak meliputi. Peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan akan hal-hal yang harus diimani sehingga tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya sehari-hari. kemudian memiliki pengetahuan, penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk. Memperoleh bekal tentang akidah akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan selanjutnya. Lembaga pendidikan formal seperti Madrasah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Rabbi Radhiyya I Rejang Lebong, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki kepercayaan masyarakat untuk menyelenggarakan dan melaksanakan pelayanan pendidikan yang bertanggung jawab dalam menyiapkan generasi masa depan bangsa yang memiliki sifat disiplin yang tinggi.⁹⁵

Salah satu syarat bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas yaitu dengan perencanaan pembelajaran, karena dengan adanya perencanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai maka proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru akan berjalan secara sistematis

⁹⁴ Tu’u Tulus, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 43

⁹⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Lipi, 2016), hlm. 11

dan teratur sesuai dengan apa yang sudah guru tersebut susun di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam pembelajaran harus sesuai dengan materi pelajaran dan metode yang digunakan. Maka dari itu akan membuat hasil belajar dapat berkualitas dengan baik. Setelah perencanaan pembelajaran dibuat secara matang, maka selanjutnya adalah proses pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang paling penting dalam proses pembelajaran, karena pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan inti antara guru dengan peserta di kelas.

Dari penerapan yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di SDIT Rabbi Radhiyya bisa diketahui bahwa perencanaan yang dilakukan adalah dengan mengucapkan salam, mengkondisikan kelas kemudian guru langsung memberikan materi terlebih dahulu lalu mengajukan pertanyaan tentang materi yang diajarkan, kemudian guru akidah akhlak sudah melaksanakan kegiatan dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada materi yang sama guru akidah akhlak menggunakan strategi yang sama di kelas lain, dalam menggunakan metode guru akidah akhlak cenderung kepada metode ceramah dan pemberian nasihat keagamaan. Serta strategi yang digunakan adalah diskusi kelompok, kuis tanya jawab, membahas soal-soal, serta hapalan.

Kemudian dengan adanya kegiatan awal kegiatan inti dan penutup. penyusunan RPP penting dilakukan pada awal semester supaya berjalan

sistematis, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar tidak ada kendala pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penerapan pembelajaran akidah akhlak di SDIT Rabbi Radhiyya sudah sesuai dengan Kurikulum K13, yang mana penerapan pembelajaran akidah akhlak itu dilaksanakan satu kali pertemuan, guru akidah akhlak menggunakan metode seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Dengan adanya RPP sedikit banyak membantu guru akidah akhlak dalam mengatasi kegiatan pembelajaran agar menjadi sistematis, hal ini tidak cukup hanya dengan perencanaan pembelajaran saja.

Kemudian upaya yang dilakukan guru akidah akhlak seperti membuat pelaksanaan pembelajaran agar tidak jenuh dan membosankan juga harus dilakukan. Hal ini dilakukan guru akidah akhlak dengan melibatkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Tak lupa pula pemberian nasihat dan motivasi yang diberikan oleh guru akidah akhlak yang dilakukan tanpa henti, agar siswa dapat bersikap disiplin dalam terutama sholat 5 waktu, pembelajaran dikelas, dan berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari, dikungan madrasah maupun dirumahnya dan masyarakat. Teguran dan nasihat yang diberikan guru akidah akhlak ketika ada peserta didik yang mengganggu di dalam kelas selama proses pembelajaran membuat peserta didik khususnya kelas IV menjadi tertib selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari hasil observasi diketahui bahwa pembelajaran akidah akhlak ini dapat merubah dan mengingatkan peserta didik untuk selalu berbuat kebaikan

sehingga dari situ terbentuklah disiplin yang baik. Hal ini terjadi karena guru mengajar dengan suasana yang tenang dan menyenangkan, sehingga peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik. Dari hasil wawancara dengan peserta didik penulis menemukan bahwa setelah mereka melakukan pembelajaran akidah akhlak mereka menjadi pribadi yang jujur, sopan santun, toleransi, religius, disiplin waktu maupun disiplin dalam berpakaian. Guru akidah akhlak menggunakan strategi dalam mengajar beragam tergantung materi apa yang disampaikan, kalau guru akidah akhlak di kelas IV secara umum sering menggunakan strategi hafalan untuk peserta didik. Paling sering adalah sesi tanya jawab kepada siswa, dan selebihnya membahas soal yang ada dibuku dan membentuk kelompok kecil agar anak-anak dapat berkerjasama, tertib dan mampu memecahkan soal-soal bersama kelompoknya.

Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas IV di SDIT Rabbi Radhiyya I ini sudah berjalan dengan baik karena guru akidah akhlak kelas IV membuat perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan di kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku, ditandai dengan adanya kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Namun dalam penggunaan strategi dan metode pengajaran kurang bervariasi dalam proses pembelajaran. Jadi guru akidah akhlak dalam mengevaluasi menilai hasil belajar siswa berhasil atau tidaknya, tersampaikan dengan baik atau tidak, dia memberikan tugas diakhir pembelajaran ataupun

berupa bentuk kuis-kuis soal mengenai pembelajaran pada hari itu, dan latihan hariannya dalam bentuk hapalan.

1. Dari pemaparan sebelumnya yang telah dijelaskan oleh peneliti, mengenai faktor penghambat dalam mengimplementasikan pembelajaran akidah akhlak adalah bahwa minat peserta didik terhadap materi sangat berpengaruh dalam pembelajaran. Faktor yang menjadi penghambat dalam Implementasi pembelajaran Akidah Akhlak karena kurangnya minat siswa terhadap materi yang diajarkan, keterlambatan siswa dalam masuk kelas, dan faktor teman sebaya. Kemudian faktor yang menjadi pendukung dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak yaitu adanya media pembelajaran yang baik, cukupnya media pembelajaran. Berhasilnya atau tidak suatu pembelajaran tentunya ini sangat berpengaruh terhadap peserta didik itu sendiri, karena di dalam proses pembelajaran ada interaksi antara guru dengan peserta didiknya, apabila proses tersebut berjalan dengan sangat baik tentunya materi tersebut tersampaikan kepada peserta didik. Kemudian metode dan media yang digunakan dalam penyampaian pembelajaran dapat digunakan sebagai upaya untuk pembentukan kedisiplinan peserta didik pada mata pembelajaran Akidah Akhlak. Karena dalam hal ini guru bidang studi akidah akhlak lah yang terpenting di dalam suatu lembaga sekolah untuk membentuk pribadi yang disiplin. Pembelajaran pendidikan akidah akhlak yang diterapkan oleh guru dapat membantu siswa untuk memiliki tingkah laku yang baik dan diharapkan

mampu mengembalikan tindakan menyimpang yang dilakukan oleh peserta didiknya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melaksanakan observasi ada beberapa hasil yang penulis teliti mengumpulkan data, mengolah dan menganalisis data yang telah penulis laksanakan dan diuraikan kedalam pembahasan mengenai Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya I Rejang Lebong. Maka penulis ingin memberikan kesimpulan yaitu:

1. Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik di Kelas IV di SDIT Rabbi Radhiyya I ini sudah berjalan dengan baik karena guru akidah akhlak kelas IV membuat perencanaan pembelajaran dan dalam melaksanakannya sudah sesuai dengan kurikulum K13, ditandai dengan adanya kegiatan awal, kegiatan inti, kemudian kegiatan akhir. Kemudian dalam proses pembelajaran guru akidah akhlak terhadap penggunaan strategi dan metodenya kurang bervariasi.
2. Faktor yang menjadi penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak karena kurangnya minat peserta didik terhadap materi yang diajarkan, keterlambatan peserta didik dalam masuk kelas, dan faktor teman sebaya. Kemudian faktor yang menjadi pendukung dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak yaitu adanya media

pembelajaran yang baik, cukupnya media pembelajaran. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tentunya ini berpengaruh terhadap peserta didik itu sendiri, karena di dalam proses pembelajaran ada interaksi antara guru dengan peserta didiknya. Kemudian metode dan media yang diterapkan dalam penyampaian pembelajaran sudah digunakan sebagai upaya untuk pembentukan kedisiplinan peserta didik terhadap mata pembelajaran Akidah Akhlak. Karena dalam hal ini guru akidah akhlak yang pertama di suatu lembaga sekolah untuk membentuk pribadi yang disiplin. Guru akidah akhlak yang menerapkan pembelajaran akidah dapat membantu peserta didik agar berperilaku baik dan diharapkan bisa mengembalikan perilaku menyimpang yang diperbuat oleh peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan selama penulis melakukan penelitian, menemukan ada temuan yang bisa dijadikan sebagai bahan petunjuk bagi penyempurnaan penerapan pembelajaran akidah akhlak. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh peneliti sehingga dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, hasil pembahasan peneliti ini dapat dijadikan penambahan wawasan pola pikir dan arahan serta bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang, dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi. Serta sebagai salah satu pemenuh tahap akhir dari persyaratan menyelesaikan tugas akhir.
2. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi kepala sekolah dalam menentukan kebijakan guna peningkatan kreativitas

guru akidah akhlak, menjadi pendidik yang lebih baik dimasa mendatang agar dapat membentuk disiplin peserta didik menjadi lebih baik khususnya mata pelajaran akidah akhlak.

3. Bagi pengajar, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi peserta didik terhadap kedisiplinan khususnya pembelajaran akidah akhlak.
4. Bagi peneliti lain, yang mengadakan penelitian sejenis dengan ini, semoga menjadi wawasan mengenai implementasi pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah (MI).

DAFTAR PUSTAKA

- Abbudin. 2018. *Islam dan Ilmu Pengetahuan*. Jakarta:Prenadamedia Group.
- Aeni, Nur. 2014. *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*. Bandung:Lipi Pres.
- Ahmad, Widodo, Ahmad Abu. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Aunurahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta.
- Arifin, Zainal. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Aunurahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung:Alfabeta.
- Asfiati. 2012. *Pendekatan Humanis Dalam Pengembangan Kurikulum*. Jakarta:Perdana Publishing.
- Daud, Muhammad. 2009. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Echlos Jhon, Sadizly Hasan. 2001. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Hasbullah. 2015. *Kebijakan Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, Dan Kondisi Objektif Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasbullah. 2010. *Dasar-Dasar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahmud Rois. 2012. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Erlangga.
- M.Ali, Syah. 2018. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. 2015. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep Karakteristik Dan Implementasi*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Putra Daulay, Haidar. 2012. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kencana.
- Suryadi, Rudi Ahmad.2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Sleman:CV Budi Utama.
- Yunahar Ilyas. 2019. *Pengembangan Pemikiran Terhadap Hadist Universitas Muhammad Yogyakarta*:Lembaga Pengkajian Dan Pengalaman Islam.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008. *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishin.

- Wijaya Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta
- Othama, Ismail Mohd. 2006. *Menangani Disiplin Disekolah*. Kuala Lumpur:Utusan Publications & Distribution Sdn Bhd.
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sulawesi:Yayasan Amal Cendikia Indonesia.
- Sukiyat. 2012. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya:CV.Jakad Media Publishing
- Wahyudi, Dedi. 2017. *Pengantar Akidah Akhlak Dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.
- Sadiman, Arif. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan Dan Pemanfaatannya*. Jakarta:Rajawali.
- Yusmansyah, Taufik. 2006. *Akidah Dan Akhlak*. Bandung:Grafindo Media Pratama
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah. 2014. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta:PT Bumi Akasara.

TRANSKIP INSTRUMEN WAWANCARA

Lampiran 1: Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama Peneliti	Ulfa Nuraini Ponda	
Nama Narasumber	Anggi Pradana S.Pd.I	
NIP	-	
Jabatan	Kepala Sekolah	
Hari/Tanggal	Senin, 30 Agustus 2021	
No.	Pertanyaan	Keterangan
1	Bagaimana pembelajaran akidah akhlak ini di kelas IV SDIT Rabbi Radhiyya ?	Alhamdulillah pembelajaran Akidah Akhlak di SDIT Rabbi Radhiyya I ini sudah berjalan dengan baik dan termasuk mata pelajaran unggulan karena didukung oleh adanya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi di sekolah
2	Menurut bapak bagaimana mengenai penerapan pembelajaran akidah akhlak di SDIT Rabbi Radhiyya I ?	Untuk penerapan pembelajaran akidah akhlak disini sudah sangat baik dan siswa juga semangat untuk mengikuti pembelajaran akidah akhlak. Kami lebih sering menekankan kepada murid untuk membuat tugas, berdasarkan materi yang diajarkan.
4	Sejak mulai kapan setiap guru menyusun perencanaan pembelajarannya pak?	Salah satu syarat bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas yaitu dengan perencanaan pembelajaran, karena dengan adanya perencanaan pembelajaran sebelum proses pembelajaran dimulai maka proses pembelajaran yang dilakukan seorang guru akan berjalan secara sistematis dan teratur sesuai dengan apa yang sudah guru tersebut susun di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Lampiran 2: Hasil Wawancara dengan Waka Kurikulum

Nama Peneliti	Ulfa Nuraini Ponda	
Nama Narasumber	Desma Aswita S.Pd	
NIP	-	
Jabatan	Waka Kurikulum	
Hari/Tanggal	Selasa, 31 Agustus 2021	
No.	Pertanyaan	Keterangan
1	Bagaimana perkembangan kurikulum di Sekolah ini mbak?	untuk saat ini Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum K13, kemudian pada saat masuk tahun ajaran baru, apalagi jika perubahan kurikulum atau revisi kurikulum, mau tidak mau kita harus bekerja keras mengikuti perkembangan kurikulum yang ada, jadi ada sebagian guru yang kesulitan mengikuti perkembangannya, apalagi berkaitan dengan media

Lampiran 3: Hasil Wawancara dengan Guru Kelas IV

Nama Peneliti	Ulfa Nuraini Ponda	
Nama Narasumber	Medi Juniansyah S.Pd	
Kelas	IV (Empat)	
Hari/Tanggal	Senin, 30 Agustus 2021	
No.		
Pertanyaan		
Keterangan		
1	Sebelum proses pembelajaran dimulai kapan dilakukan disusunnya mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)	“Saya menyusun RPP diawal semester berlangsung, karena menurut saya penyusunan RPP penting dilakukan pada awal semester supaya berjalan sistematis, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar tidak ada kendala pada saat proses pembelajaran berlangsung
2	Bagaimana terkait dengan implementasi pembelajaran akidah akhlak terhadap kedisiplinan peserta didik dikelas IV SDIT Rabbi Radhiyya I ?	Emm, penerapan pembelajaran akidah akhlak sesuai dengan kurikulum K13, yang mana penerapan pembelajaran akidah akhlak itu dilaksanakan satu kali pertemuan, ustad gunakan metode seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Jika untuk penyampaian materi disini ustad biasanya menggunakan metode ceramah di kelas IV. Dalam pembelajaran akidah akhlak banyak sekali metode yang digunakan yaitu metode diskusi, tanya jawab, demonstrasi
3	Bagaimana penerapan pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan oleh bapak?	Singkatnya saja saya jelaskan ya seperti yang kita lihat, terutama dalam kegiatan pembelajaran yang diterapkan terdiri dari tiga tahap yaitu : 1. Kegiatan Awal (Pendahuluan)

		<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengucapkan salam, sapa, presensi dan do'a. b. Menyampaikan tujuan pembelajaran. c. Apersepsi dan motivasi peduli terhadap kebersihan diri dan lingkungan. <p>2. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru menyampaikan materi ajar. b. Guru memberikan arahan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang disimak. c. Guru meminta siswa untuk membuat kesimpulan sementara tentang materi ajar yang sedang dipelajari. d. Guru meminta siswa untuk menambah referensi terkait dengan materi ajar. e. Guru mengevaluasi bahan yang diajarkan. f. Guru menyimpulkan materi pembelajaran. <p>3. Kegiatan penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan tugas materi untuk minggu depan. b. Menutup pelajaran dengan berdoa dan salam.
5	<p>Apa saja materi pembelajaran yang diajarkan mengenai disiplin ini pak ?</p>	<p>Banyak ya didalam kurikulum k13 ini khususnya pembelajaran akidah akhlak dikelas 4, seperti kalimat thaiyyibah As-salamua'laikum diucapkan ketika setiap kali masuk kelas diajarkan peserta didik wajib mngucapkannya. Kemudian mengenal iman kepada nabi dan rasul dengan berakidah dan disiplin, berakhlak mulia.</p>

6	<p>strategi apa saja yang dilakukan di dalam kelas dan bagaimana cara evaluasi dari hasil pembelajaran ini ?</p>	<p>“Dalam strategi pembelajaran Ustad cenderung melihat materinya terlebih dahulu, apabila cenderung kepada hapalan, maka siswa Ustad suruh menghafal. Paling sering adalah sesi tanya jawab kepada siswa, dan selebihnya membahas soal yang ada dibuku dan membentuk kelompok kecil agar anak-anak dapat berkerjasama, tertib dan mampu memecahkan soal-soal bersama kelompoknya. Untuk evaluasi ustad cenderung menggunakan LKS, buku cetak dan kadang juga hapalan lisan, ustad tidak menggunakan ulangan harian tapi lebih ke cenderung menggunakan latihan atau kuis berupa soal diakhir pembelajaran saya. Penilaian yang Ustad ambil ada dua aspek, aspek pengetahuan dengan aspek akhlak, jadi siswa selalu saya ingatkan, percuma cerdas tapi nakal, tapi jika kemampuan standar dan akhlaknya baik, maka bisa dipertimbangkan. Lagi pula sistem sekarang harus menilai berdasarkan kognitif, afektif, dan psikomotor. Ustad suka bermain di wilayah absen jika ada siswa yang nakal dan tidak bisa di tegur, maka ustad akan tandai di absen.</p>
7	<p>Apa saja hambatan dan kendala mengenai faktor penghambat implementasi pembelajaran akidah akhlak?</p>	<p>Nah, ketika saya mengajar jam pertama atau jam setelah istirahat itu terkadang masih ada siswa yang terlambat masuk kelas. Hal ini akan mempengaruhi kosentrasi siswa lainnya karena keterlambatan siswa tersebut akan mempengaruhi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung. Ketika pembelajaran akidah akhlak berlangsung, ada siswa yang bermain-main dalam pembelajaran sehingga</p>

8	Faktor pendukung ?	<p>hal tersebut berpengaruh dalam pembelajaran karena kurangnya minat siswa terhadap materi tersebut. nah terkadang hal yg sulit saya kendalikan pada saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang sering bermain dalam pembelajaran sehingga siswa yang lain tidak fokus dalam memahami pembelajaran.</p> <p>yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak ini yaitu siswa itu sendiri, apabila siswa itu sendiri senang dalam materi yang diajarkan, fokus terhadap pembelajaran saya, mau berkerjasama dalam diskusi. Tentunya ini akan berpengaruh terhadap hasil pembelajaran saya, kemudian adanya kelengkapan bahan materi yang diajarkan, lengkap nya media dalam pembelajaran saya. Pastinya ini sebagai penunjang dalam materi yang saya ajarkan</p>
---	--------------------	--

Lampiran 4: Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas IV

	Nama Peneliti	Ulfa Nuraini Ponda	
	Kelas	IV (Empat)	
	Hari/Tanggal	Rabu, 1 September 2021	
No.	Pertanyaan	Informan	Jawaban
1	Bagaimana menurut ananda tentang cara guru akidah akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak ini ?	Zhivana IVa Ramadhani IVa Putri IVb	<p>Akidah akhlak adalah salah satu pelajaran favorit saya mba, saya menyukai pembelajaran akidah akhlak karena gurunya menyenangkan.</p> <p>Kayaknya mata pelajaran akidah ini pun bisa merubah dan mengingatkan untuk lebih berbuat kebaikan,</p> <p>Ustad mengajarkannya dengan senang hati suasana yang tenang, beliau juga mengajarkannya juga dengan santai suka bercerita dengan nada-nada yang menarik untuk diperhatikan dan enak untuk didengar, sehingga mudah untuk dipahami.</p> <p>Walaupun kadang kami ada rasa bosannya, tapii alhamdulillah selama pembelajaran akidah akhlak berlangsung saya masih sangat mudah dipahami dan menerimanya dengan baik</p>
2	Mohon dijelaskan bagaimana	Rizki IVa	Dengan mengucapkan salam, mengkondisikan kelas, kemudian berdoa, dicek absennya satu-satu.

	<p>menurut ananda cara guru akidah akhlak dalam membuka pelajaran dan menutup pembelajaran ?</p>	<p>Putri Ivb</p> <p>Zhivana IVa</p>	<p>Hmm, gurunya memberikan absen dulu sudah tu diajak mengobrol sebentar, kemudian langsung memberikan materi terlebih dahulu lalu mengajukan pernyataan tentang materi yang diajarkan.</p> <p>Ya seperti biasa mbak, masuk mengucapkan salam, berdoa, absen kemudian mengecek kerapian berpakaian, klw ada yg pakaian tidak rapi disuruhnya rapikan dulu.</p> <p>Iya, sama mbak</p>
3	<p>Bagaimana menurut ananda tentang cara guru akidah akhlak metode dan evaluasi terhadap hasil belajar</p>	<p>Fitri IVa</p> <p>Ataya IVb</p> <p>Nada Ivc</p>	<p>Itu mbak memberikan tugas diakhir pembelajaran ataupun berupa bentuk kuis-kuis soal mengenai pembelajaran pada hari itu,</p> <p>Berupa kuis-kuis soal dan latihan hariannya hapalan.</p> <p>Metode biasanya lebih cenderung ke ceramah, memberikan penjelasan ke kami semua, setelah itu biasanya memberikan nasihat-nasihat kepada kami.</p>

		Radit IVa	ustad Medi Juniansyah sering membahas materi yang ada dibuku-buku paket.
		Naufal IVa	Intinya kami disini dipermudah dalam meningkatkan hasil belajar kami, selagi kami masih mau menurut dan diberi arahan yang baik mbak.
		Azka IVb	Asalkan kami mengikuti apa yang ustad katakan tidak membantah, tidak ribut di kelas, selalu masuk kelas tepat waktu, pasti semuanya itu juga berpengaruh terhadap hasil belajar kami juga
4	Bagaimana cara guru akidah akhlak menerapkan kedisiplinan ketika pembelajaran di dalam kelas?	Relna IVc	ustad mengajarkan kami terus untuk mengucapkan salam ketika masuk kelas, terus tidak boleh bersifat usil sesama teman ataupun berbuat jahat
		Zhilvana IVa	gini mbak, kami tu ada belajar mengenai sifat-sifat Allah, nah dari situlah ustad nyuruh kami supaya menerapkan sifat-sifat allah dalam kehidupan sehari-hari.
		Fitriani IVb	Ustad nya sebelum belajar tu mbak, kami disuruh klw ada bersihkan sampah yg ada dikelas dan kemudian harus membawa buku itu lengkap tidak jgn sampai ada yg tinggal dirumah, dan rapi dalam berpakaian.

		Zelna IVc	<p>Nah, kata ustad tidak boleh ada yang telat pas masuk kelas, pakaian harus rapi dan bersih tu mbak.</p> <p>Kata ustad nya kalau ada yang ribut didalam kelas pas belajar itu ditandai diabsennya pengaruh tu mbak sama nilai, tidak boleh usil sama teman. Harus punya sifat saling menjaga dan mengasihi</p>
7	Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi pembelajaran akidah akhlak?	<p>Zhilvana IVa</p> <p>Naufal IVa</p> <p>Azka IVb</p>	<p>Gini mbak, kadang ada teman yg usil ketika belajar</p> <p>Ada juga yang mengajak ngrol mbak</p> <p>Paling pas masuk pagi tu ada teman yang telat masuk kelasnya, aku juga ada telat mbak.</p>
8	Faktor pendukung?	<p>Zelna IVc</p> <p>Azka IVb</p> <p>Fitriani IVb</p>	<p>Bahwa jika guru kami memakai media pembelajaran yang menarik kami jadi semangat dalam belajarnya.</p> <p>kami juga akan merasa senang dalam belajar sih mba dan lebih memperhatikan guru dalam menyampaikan materi gitu.</p> <p>Benar gitu mbak sama</p>

Lingkungan Sekolah SDIT Rabbi Radhiyya 1 Rejang Lebong





wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara Dengan Waka Kurikulum



Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak



Wawancara Siswi Reina Ramadhani Putri



Wawancara Siswi Zhivana Andara



Wawancara Siswi Ayla Tiara Fadila



Wawancara Siswa Azka Mangku Yudha



Wawancara Siswi Wulan Akira



Wawancara Siswi Nadhifa Ayu Qonita



Wawancara Siswa M. Dimas Sepniko



Wawancara Siswi Fatinah Azzahra

Ruang Kelas





Biografi Penulis



Ulfa Nuraini Ponda lahir di Bengkulu, pada 19 Desember 1996, penulis lahir dari pasangan Edy Satri dan Yun Varina. Masa kecil penulis dilalui bersama orang tua dan saudara-saudaranya di kota Curup, Bengkulu.

Penulis menempuh pendidikan dimulai dari SDN 14 Curup (lulus Tahun 2008), melanjutkan ke SMPN 1 Kab. Padang Pariaman selama 3 (Tahun) SMP (lulus tahun 2011), kemudian melanjutkan ke SMAN 1 Kab. Padang Pariaman 3(Tahun) SMA (Lulus Tahun 2014). Hingga akhirnya bisa menempuh masa kuliah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Sedari kecil penulis mempunyai hobi gemar membaca dan berenang.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan tidak bosan-bosannya untuk terus belajar.